

**SKRIPSI**

**PERANAN HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala  
Kabupaten Nagan Raya)**



**Disusun Oleh:**

**FAHRUR NUR HABIBIE  
NIM. 160602146**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1441 H / 2020 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fahrur Nur Habibie

NIM : 160602146

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 29 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Fahrur Nur Habibie

NIM. 160602146

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)**

**Disusun Oleh:**

Fahrur Nur Habibie  
NIM. 160602146

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

  
Fithriady, Lc. MA  
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II

  
Muhammad Haris Riyaldi, M.soc.,Sc  
NIP. 198406202014041001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

  
Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)

Fahrur Nur Habibie

NIM. 160602146

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)  
dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 31 Agustus 2020

07 Muharram 1441 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Sekretaris,

Ketua,



Fithriady, Ilc. MA

NIP. 198008122006041004



Muhammad Haris Riyaldi, M.soc.,Sc

NIP. 198406202014041001

Penguji I,



Dr. Hamdi Harmen, SE, MM

NIP.196911082002121002

Penguji II,



Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA

NIDN. 2012108203

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 19640141902031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fahrur Nur Habibie

NIM : 160602146

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : [Fahrulnurhabibie@gmail.com](mailto:Fahrulnurhabibie@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 2 Pebruari 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Fahrur Nur Habibie  
NIM. 160602146

Fithriady, Lc. MA  
NIP. 198008122006041004

Muhammad Haris Riyaldi, M.soc..Sc  
NIP. 198406202014041001

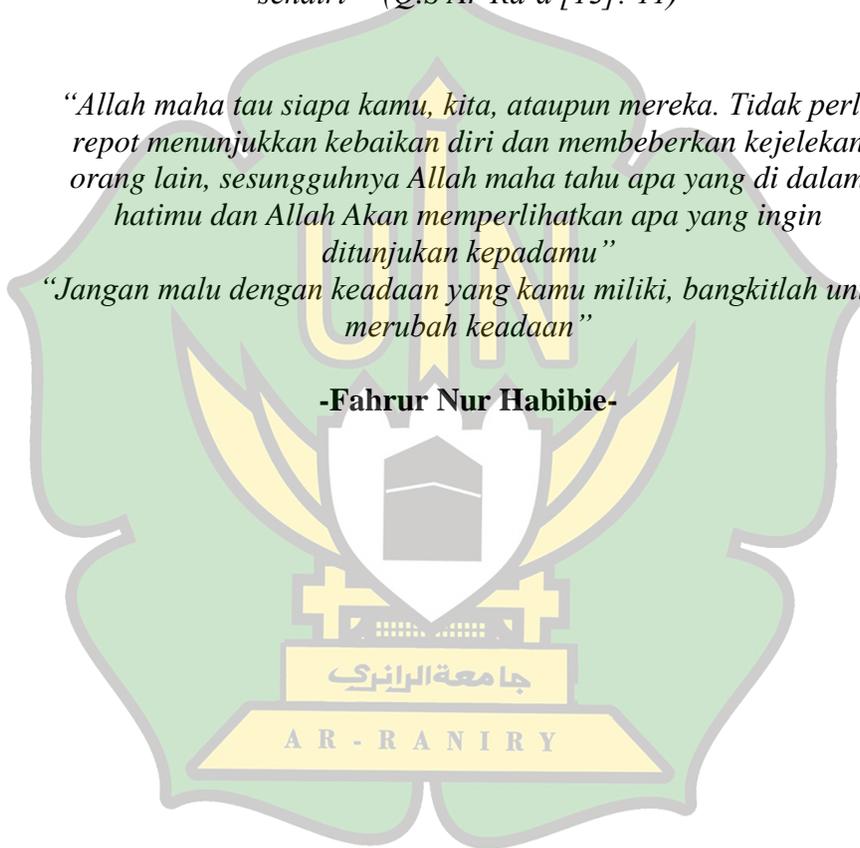
## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” - (Q.S Al-Insyirah [94]: 6-7)*  
*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”- (Q.S Ar-Ra’d [13]: 11)*

*“Allah maha tau siapa kamu, kita, ataupun mereka. Tidak perlu repot menunjukkan kebaikan diri dan membeberkan kejelekan orang lain, sesungguhnya Allah maha tahu apa yang di dalam hatimu dan Allah Akan memperlihatkan apa yang ingin ditunjukkan kepadamu”*

*“Jangan malu dengan keadaan yang kamu miliki, bangkitlah untuk merubah keadaan”*

**-Fahrur Nur Habibie-**



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya).”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si,Ak selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat

nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku Ketua dan Bapak Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Bapak Fithriady, Lc. MA selaku pembimbing I dan Bapak M. Haris Riyaldi, S.Sos.I.,M.Soc.Sc selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Hamdi Harmen, SE, MM selaku penguji I dan Ibu Hafidhah, SE., M.Si., Ak selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
8. Kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Hariyanto dan Ibunda tercinta Nur badriyah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan

pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

9. Terima kasih buat sahabat-sahabat seperjuangan saya Rouzi Amsyal, Andri Pradika, Baihaqqi, dan M. Gilang Risky Purba, dan seluruh teman-teman angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 29 Agustus 2020

Penulis,



Fahrur Nur Habibie

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

## 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*  
 هول : *haula*

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا / ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

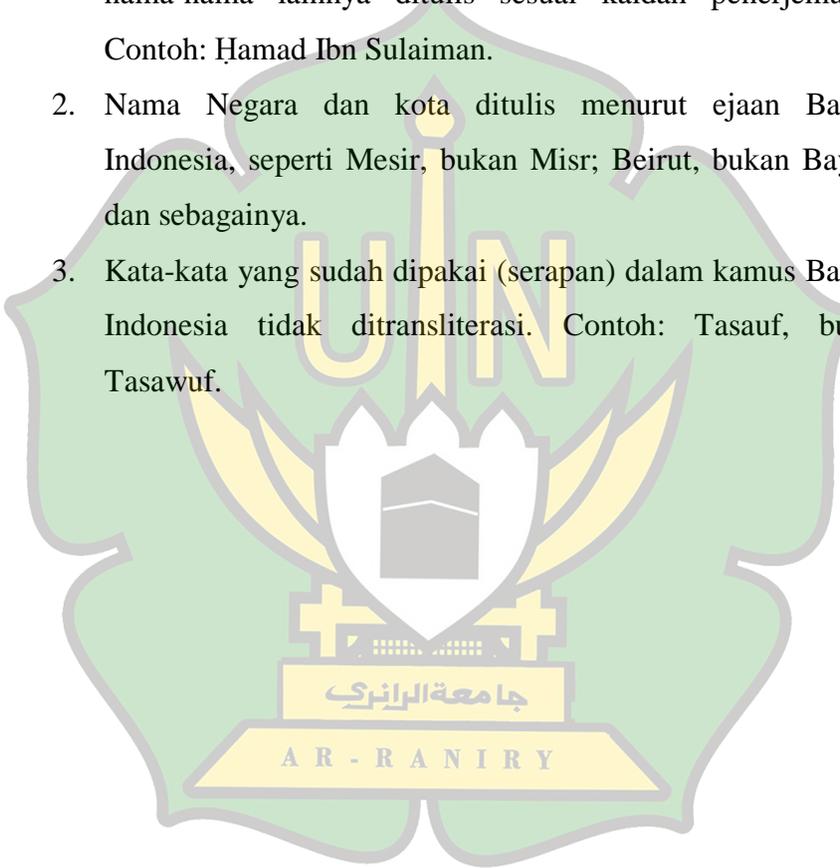
Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>raudah al-atfāl/ raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	:	<i>al-Madīnah al-Munawwarah / alMadīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةَ	:	<i>Ṭalḥah</i>

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

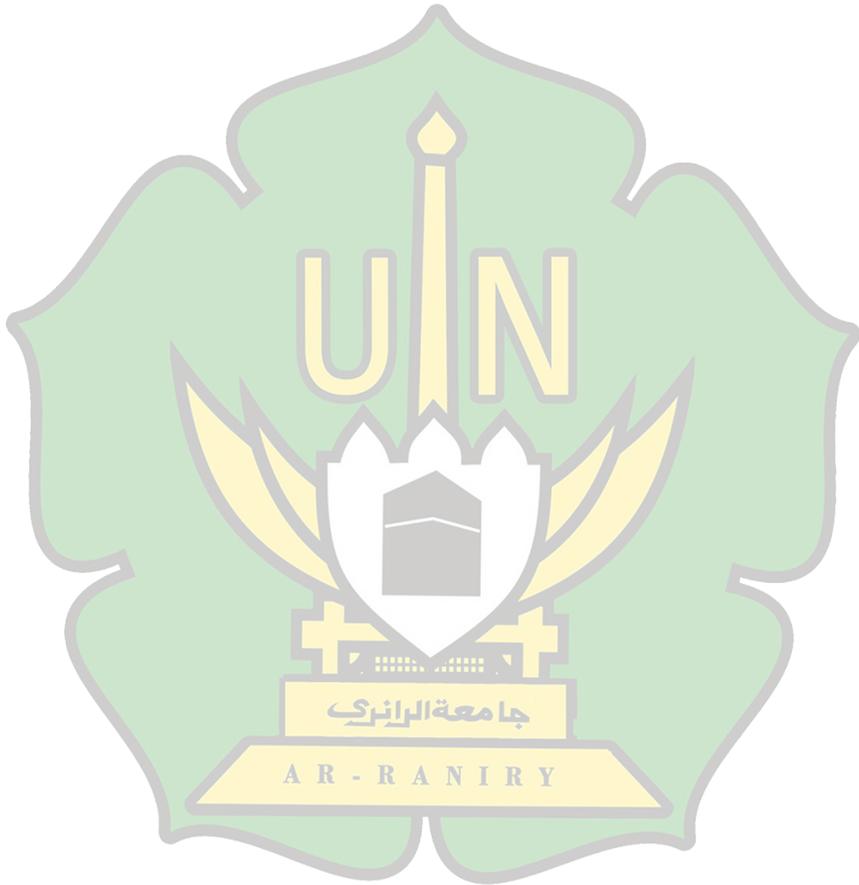


## ABSTRAK

Nama : Fahrur Nur Habibie  
NIM : 160602146  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)  
Pembimbing I : Fithridy, Lc. MA  
Pembimbing II : Muhammad Haris Riyaldi, M.soc.,Sc  
Kata Kunci : Perkebunan Kelapa Sawit, Kesejahteraan, Peningkatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan sektor perkebunan diarahkan mampu untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Di desa Ujong Patihah sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bekerja sebagai petani kelapa sawit. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah Sekretaris Desa dan KASI Kesejahteraan dan Pelayanan desa Ujong Patihah dan petani kelapa sawit. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer ini di peroleh dengan metode interview atau wawancara kepada informan yaitu masyarakat petani kelapa sawit. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari kantor Desa Ujong Patihah Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan masyarakat desa Ujong Patihah menekuni perkebunan kelapa sawit karena perkebunan kelapa sawit sebagai tanaman produktif penghasil yang tinggi, perkebunan kelapa sawit sebagai sektor mata pencaharian yang potensial, dan perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas yang memiliki permintaan pasar yang tinggi. Secara

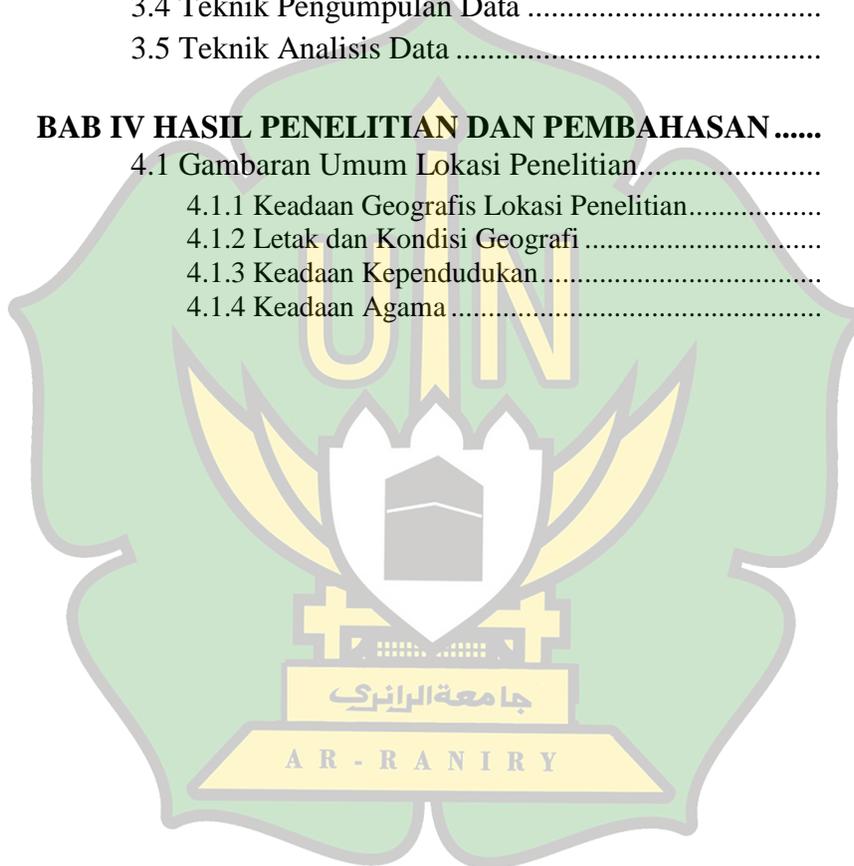
ekonomi, kontribusi hasil perkebunan kelapa sawit membawa peranan positif terhadap perekonomian masyarakat di Desa Ujong Patihah. Adapun indikator peranannya yaitu : Meningkatkan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, Memberikan stabilitas pendapatan bagi petani, Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan membiayai pendidikan anak.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional).....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Pertanian.....	14
2.1.1 Pengertian Pertanian.....	14
2.1.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit .....	17
2.1.3 Pertumbuhan dan Produktifitas Kelapa Sawit .....	21
2.1.4 Pemanenan Buah Kelapa Sawit.....	23
2.2 Tinjauan Umum Tentang Tingkat Perekonomian ..	27
2.2.1 Tingkat Ekonomi Masyarakat .....	29
2.2.2 Faktor-faktor yang menentukan keadaan tingkat ekonomi. ....	30
2.3 Peningkatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	38
2.4 Kewajiban Bekerja dalam Islam.....	43
2.5 Penelitian Terdahulu.....	50

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
3.2 Data dan Sumber Data .....	55
3.3 Popoulasi dan Sampel.....	55
3.3.1 Populasi.....	55
3.3.2 Sample .....	56
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.5 Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.1.1 Keadaan Geografis Lokasi Penelitian.....	60
4.1.2 Letak dan Kondisi Geografi .....	60
4.1.3 Keadaan Kependudukan.....	63
4.1.4 Keadaan Agama .....	64



## DAFTAR TABEL

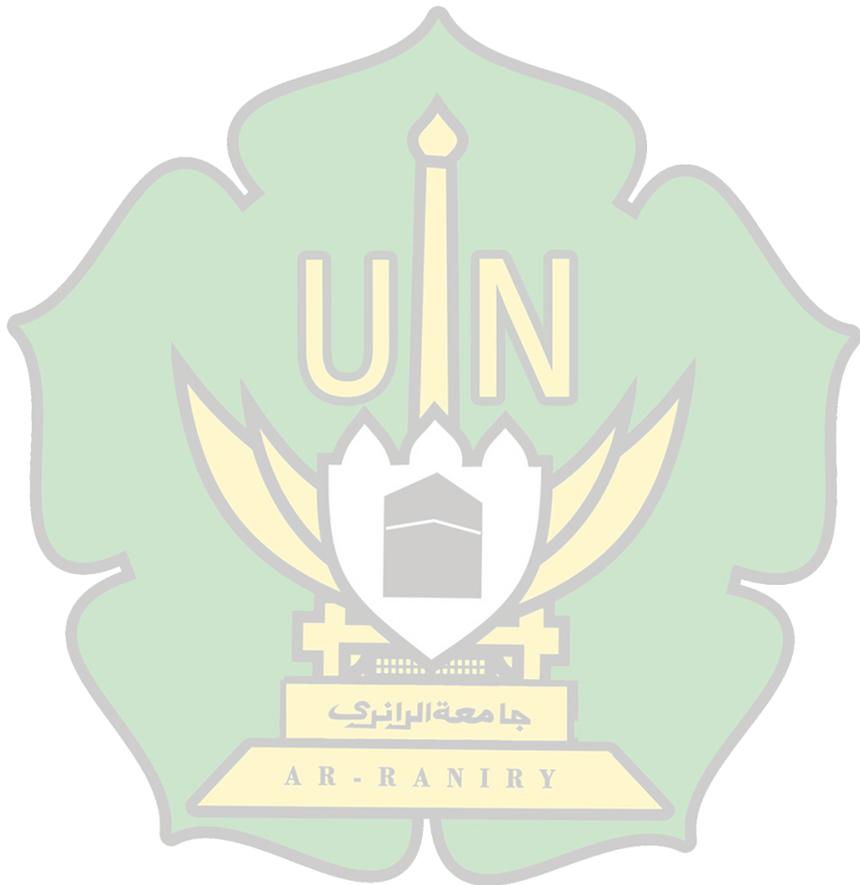
Tabel 1.1 Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2012-2016.....	7
Tabel 3.1 Produksi Pertama Kelapa Sawit di Gampong Ujong Patihah.....	8
Tabel 4.1 Matriks Penelitian Terkait.....	52
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Gampong Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017.....	64
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Gampong Ujong Patihah Tahun 2016.....	65
Tabel 4.3 Sarana Peribadatan Keagamaan di Gampong Ujong Patihah.....	65
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	68
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Produktif Hasil Panen TBS, dan Pendapatan.....	69

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	105
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian .....	105



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, sekitar empat puluh persen dari penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Sejak kemerdekaan, Sektor pertanian domestik mengalami pasang surut. Dalam perkembangan ekonomi domestik tersebut, sektor pertanian sering kali diarahkan untuk mampu mendukung sektor industri yang diupayakan agar menjadi sektor tangguh. Salah satu dukungan sektor pertanian kepada sektor industri misalnya dalam hal penyediaan bahan baku. Karena adanya keterkaitan antar sektor pertanian dan industri, pengembangan industri hasil-hasil pertanian (agroindustri) diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas penciptaan lapangan kerja. Selain itu, agroindustry akan menjadikan produk-produk pertanian menjadi lebih beragam kegunaannya (Soekartawi, 1993).

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kelapa sawit cukup besar di Indonesia, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai

dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Propinsi Aceh.

Pembangunan di sektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik pertanian rakyat maupun pertanian yang dikelola oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sumber daya alam yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja pada sektor pertanian yang sangat banyak. Pembangunan sektor pertanian didorong dari segi penawaran dan dari segi fungsi produksi melalui penelitian-penelitian, pembangunan teknologi pertanian yang terus-menerus, pembangunan sarana sosial dan ekonomi di pedesaan dan investasi oleh Negara dalam jumlah besar.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007: 1).

Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya. Di sisi lain keberhasilan pembangunan perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan daerah, di mana sasaran utamanya adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi penduduk miskin dipedesaan dengan memberdayakan ekonomi rakyat.

Kesejahteraan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera di dalam kehidupan bermasyarakat. Kesejahteraan selalu berhubungan dengan kondisi atau keadaan terpenuhinya kebutuhan secara jasmani, rohani dan sosial (Suharto, 2005).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah, dan bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Sugiharto (2007: 33) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu

pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Selain itu, Kakisina (2011: 65) juga menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa factor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS.

Lumintang (2013) menjelaskan bahwa Salah satu alat ukur kesejahteraan seseorang atau sekelompok masyarakat adalah pendapatan, dimana pendapatan dapat menggambarkan tingkat perekonomian seseorang atau masyarakat tersebut. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan rumah tangga melalui pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya.

Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) mendefinisikan bahwa Kinerja ( prestasi kerja ) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai atau pekrja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan untuk bekerja mencari sebagian rezeki untuk mencari penghidupan di dunia.

Dalam QS An-Nahl 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. An-Nahl: 97)

Maksud dari ayat ini adalah barahgsiapa yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia. (quraysh shihab)

Pertanian memiliki peranan yang sangat besar untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Maka perlu di perhatikan kebijakan-kebijakan yang ada agar hasil

pertanian di Indonesia lebih maju dan meningkat. Tentunya sebagai sebuah negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak Provinsi dengan segala keberagamannya, salah satunya ialah provinsi Aceh. Provinsi ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, sehingga diberikan hak otoritas yang dikhususkan. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Aceh sangat beragam salah satunya yaitu kelapa sawit merupakan tumbuhan industri yang penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Dengan adanya pembukaan lahan-lahan ini maka banyak Perusahaan kelapa Sawit Swasta yang membuka investasinya untuk mengelola lahan perkebunan dan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit di kabupaten Nagan Raya khususnya di desa Ujong Patihah.

Kabupaten Nagan Raya yang merupakan sebuah kabupaten di wilayah pesisir barat hasil pemekaran dari kabupaten induk, yaitu Aceh Barat (UU No. 4 tahun 2004, tanggal 22 Juli 2002) bersamaan dengan dua kabupaten lainnya yaitu Aceh Jaya dan Aceh Barat Daya. Dengan tataran perekonomiannya saat ini, sangat ditunjang oleh komoditas unggulan, padi dan kelapa sawit.

Sektor perkebunan telah memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap perekonomian Kabupaten Nagan Raya, termasuk sumber pendapatan masyarakat. Dari sisi aspek sosial, usaha perkebunan telah mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi masyarakat dimana secara langsung ikut mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi areal yang luas untuk pengembangan perkebunan mencapai 77.164 Ha.

Komoditas kelapa sawit merupakan andalan perkebunan Kabupaten Nagan Raya. Kurun waktu lima tahun terakhir (2012-2016), perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit terus meningkat signifikan. Rata-rata luas areal pengembangan kelapa sawit meningkat hampir 19,32 persen setiap tahunnya (periode 2012-2016). Tahun 2012, tercatat luas areal perkebunan kelapa sawit 39,322 ha, sementara tahun 2016 telah mencapai 49,400 ha.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2012-2016**

No.	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Persentase Produktifitas (Ton/Ha)
1	2012	39,322	144,280	3,67
2	2013	40,215	195,875	4,87
3	2014	40,556	195,827	4,83
4	2015	42,349	224,453	5,50
5	2016	49,400	316,164	6,40

Sumber: Dinas Perkebunan Kab. Nagan Raya, 2017

Berdasarkan table diatas Luas tanam yang cenderung bertambah berimplikasi positif terhadap peningkatan produksi kelapa sawit. Hingga akhir tahun 2016, tercatat produksi kelapa sawit di Nagan Raya sebanyak 316,164 ton, meningkat dari produksi tahun 2012 (sebanyak 144,280 ton). Selama periode 2012-2016, produksi kelapa sawit meningkat rata-rata hampir 31,61 persen/tahun (Dinas Perkebunan Kab. Nagan Raya, 2017).

Kecamatan Kuala merupakan daerah pertanian yang potensial. Secara geografis Daerah ini memiliki jenis tanah kering maupun persawahan, sehingga tidak mengherankan mengapa daerah ini menghasilkan buah-buahan serta sayur mayur di tanah kering. Sementara persawahan menghasilkan padi sebagai kebutuhan pokok penduduk. Terkhusus di sektor pertanian daerah ini juga memiliki potensi yang luar biasa. Dalam hal ini, adalah pertanian kelapa sawit yang terletak di Desa Ujung Paihah.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Gampong Ujong Patihah yaitu dibidang perkebunan kelapa sawit, PNS/TNI/POLRI dan sebagai pekerja pengrajin batu bata dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara awal dari 5 responden yang peneliti lakukan diketahui bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit yang rata-rata mereka miliki yaitu sekitar 2-5 Ha setiap responden di Desa Ujong Patihah, dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS) per Kg saat ini sekitar Rp. 1.400,00. berikut tabel hasil wawancara awal responden yang peneliti dapatkan:

**Tabel 3.1**  
**Produksi Pertama Kelapa Sawit di Gampong Ujong Patihah**

NO	NAMA REPONDEN	LUAS LAHAN (Ha)	Produksi/Bulan (Kg)	Pendapatan/bulan (Rp)
1	Informan 1	5	4.500 Kg	6.300.000
2	Informan 2	3	2.500 Kg	3.500.000
3	Informan 3	2,5	2.000 Kg	2.800.000
4	Informan 4	2,5	2.000 Kg	2.800.000
5	Informan 5	2	1.500 Kg	2.000.000
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>2.100 Kg</b>	<b>3.480.000</b>

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa Ujung Patihah rata-rata memiliki luas lahan kebun kelapa sawit seluas 3 Ha. Dalam satu bulan rata-rata hasil yang mereka peroleh ketika masa panen yaitu sekitar 2,1 ton per 3 Ha Tandan Buah segar (TBS) dengan pendapatan rata-rata Rp 3.480.000.

Biaya usaha yang dikeluarkan untuk perawatan pokok sawit seluas 1 Ha yang berusia 5-10 tahun dalam satu tahun mencapai Rp 1.500.000 sampai Rp 3.000.000, mulai dari pupuk, penyemprotan gulma, pembabatan, dan pemangkasan pelepah sekaligus pengerjaannya. Untuk pupuk pada umumnya diberikan dua kali dalam satu tahun.

Komoditi kelapa sawit dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di Desa Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Dalam proses pengelolaan lahan pertanian kelapa sawit tersebut dilakukan secara tradisional dan dalam penggarapannya ada petani yang tidak menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, namun ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya untuk merawat dan memanen kelapa sawit, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan kelapa sawit yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan memanen sendiri sehingga membutuhkan tenaga kerja orang lain.

Kemudian sebagai upah pekerjanya, pemilik lahan memberikan upah sesuai dari kelapa sawit yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap bervariasi, ada pemilik lahan yang memberikan setengah dari hasil yang didapatkan penggarap dan ada juga penggarap yang diberikan sepertiga dari hasil penggarapannya. Maka ketergantungan terhadap pendapatan hanya berasal dari hasil penjualan kelapa sawit dan ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peranan sektor pertanian kelapa sawit diharapkan mampu untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Diatas Maka Penulis Mengangkat Penelitian, Dengan Judul : **Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa hal-hal yang mendorong masyarakat dalam menekuni perkebunan kelapa sawit ?
2. Bagaimana dampak hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hal-hal yang mendorong masyarakat dalam menekuni perkebunan kelapa sawit .
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau informasi oleh para petani kelapa sawit mengenai Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian dari tiap-tiap bab secara terperinci, singkat, dan jelas. Hal ini diharapkan dapat mempermudah dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian akan diuraikan dibawah ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan masalah yang berkaitan serta penelitian terkait.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

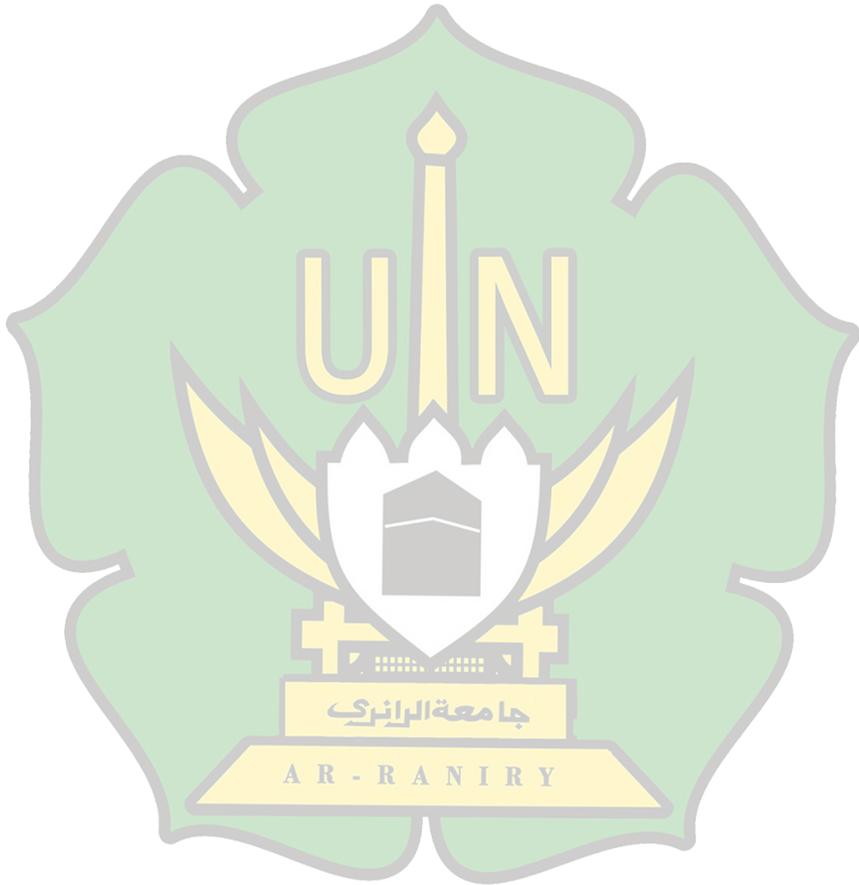
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, dan teknis analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

bab ini berisi hasil penelitian dan melalui pembahasan, meliputi deskripsi/identitas responden, hasil penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dimana pada bagian ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertanian**

##### **2.1.1 Pengertian Pertanian**

Pengertian pertanian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Totok M. (2007:3) menerangkan bahwa pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah

yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan ekonomi.

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani, maka pertanian memiliki beberapa bentuk diantaranya :

1. sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan, tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.

3. Pekarangan, pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
4. Ladang Berpindah, ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.
5. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

Rodjak (2006) menjelaskan petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Apabila ada orang yang mengaku petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani. Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan atas :

1. Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik.
2. Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa. Alasan pemilik lahan menyewakan lahan miliknya karena membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang cukup besar dalam waktu singkat, atau lahan yang dimilikinya itu terlalu jauh dari tempat tinggalnya.

### **2.1.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit**

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007: 1).

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0- 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung

minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Ampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam.

Ciri-ciri fisiologi kelapa sawit yaitu:

#### 1. Daun

Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk berwarna hijau tua, pelapah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

#### 2. Batang

Batang tanaman diselimuti bekas pelapah hingga umur  $\pm 12$  tahun. Setelah umur  $\pm 12$  tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

#### 3. Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi.

#### 4. Bunga

sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar.

## 5. Buah

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan.

Kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif. Bagian vegetatif kelapa sawit meliputi akar, batang dan daun, sedangkan generatif yang merupakan alat perkembangbiakan terdiri dari bunga dan buah (Purwanto, 2009).

Sistem perakaran kelapa sawit merupakan sistem akar serabut yang menyebar secara merata pada sekitar permukaan tanah. Meskipun demikian, ada juga akar yang menyebar ke bawah (vertikal). Luas perakaran ini biasanya sejalan dengan luas proyeksi tajuk. Akar tanaman kelapa sawit terdiri atas akar primer, akar sekunder dan akar kuartener (Pahan, 2010).

Batang tanaman kelapa sawit tumbuh tegak lurus ke atas dan dapat mencapai ketinggian 15-20 m dan tidak bercabang. Batang kelapa sawit tersebut dibungkus oleh pangkal pelepah daun (frond base). Fungsi batang bagi tanaman tersebut adalah: (1) sebagai struktur yang mendukung daun, bunga dan buah; (2) sebagai sistem pembuluh yang mengangkut air, hara dan mineral dari akar ke atas serta hasil fotosintesis (fotosintat) dari daun ke bawah; (3) berfungsi sebagai organ penimbunan zat makanan (Pahan, 2010). Pada umur ekonomis, tinggi batang bisa mencapai 15-18 meter. Pertumbuhan tinggi tanaman berbeda-beda, tergantung dari varietas dan tipenya (Setyamidjaja, 2006).

Pelepah daun kelapa sawit tersusun majemuk menyirip, terdiri atas berbagai bagian, yaitu: (1) kumpulan anak daun (leaflets) yang memiliki helaian (lamina) dan tulang daun (midrid); (2) rachis yang merupakan tempat anak daun melekat; (3) tangkai daun atau petiole yang merupakan bagian antara daun dan batang; serta (4) seludang daun atau sheath. Daun membentuk susunan satu pelepah yang panjangnya mencapai dari 7.5-9 m (Lubis, 1992). Oleh karena itu pada tanaman dewasa pada kerapatan yang tinggi, intensitas cahaya yang kurang akan menyebabkan umur daun berkurang dimana faktor intensitas cahaya inilah sangat berpengaruh pada jumlah daun kelapa sawit (Pahan, 2010). Jumlah anak daun di sekitar pelepah berkisar 200–400 helai. Produksi pelepah daun bergantung pada umur tanaman. Daun kelapa sawit biasanya akan muncul setiap dua minggu, sehingga dalam keadaan optimum tanaman dewasa kelapa sawit memiliki 40-50 pelepah (Fauzi et al., 2008).

Tanaman kelapa sawit memiliki bunga jantan dan bunga betina yang berada dalam satu pohon sehingga disebut tanaman berumah satu atau monoecious. Tandan bunga terletak terpisah dan keluar dari ketiak pelepah daun. Bunga jantan berbentuk lonjong memanjang, sedangkan bunga betina agak bulat terbungkus oleh seludang bunga. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang menyerbuk silang (Lubis, 1992).

Buah sawit disebut juga fructus. Waktu yang diperlukan mulai dari penyerbukan sampai buah matang siap dipanen kurang

lebih 5-6 bulan. Menurut varietas tanaman kelapa sawit yang umum dibagi menjadi tiga tipe yaitu pisifera, dura, dan tenera. Varietas yang sekarang ini digunakan secara komersial untuk menghasilkan rendemen minyak yang tinggi pada setiap perkebunan di Indonesia adalah varietas tenera. Buah kelapa sawit terdiri atas tiga lapisan, yaitu eksokarp yang merupakan bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin, mesokarp atau serabut buah yang mengandung minyak dengan rendemen yang tinggi serta *endokarp* atau cangkang pelindung inti (Fauzi et al., 2008).

### **2.1.3 Pertumbuhan dan Produktifitas Kelapa Sawit**

Berbagai faktor ikut mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit, baik faktor internal maupun faktor eksternal tanaman itu sendiri. Faktor Internal tanaman itu sendiri antara lain adalah varietas tanaman yang digunakan (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan, antara lain iklim, tanah, dan teknik budidaya yang dipakai. Untuk mencapai produktivitas kelapa sawit yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang maksimal, diperlukan perawatan dan penanganan yang efektif.

Bahan tanaman yang digunakan harus dapat dipastikan berasal dari pusat sumber benih yang telah memiliki legalitas dari Pemerintah dan mempunyai reputasi baik, seperti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), PT. Socfindo, PT.PP London Sumatera Indonesia, PT. Bina Sawit Makmur, PT. Tunggal Yunus Estate dan PT. Dami Mas Sejahtera. Bahan tanaman kelapa sawit disediakan

dalam bentuk kecambah (germinated seed). Untuk kerapatan tanam 130 pohon/ha, diperlukan 180–185 kecambah/ha. Setiap varietas tanaman mempunyai kemampuan genetik tertentu yang akan menghasilkan produksi maksimum bila sesuai dengan syarat tumbuhnya.

Kelapa sawit dapat tumbuh pada ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut ( dpl). Jumlah curah hujan yang baik adalah 2 000-2 500 mm/tahun, tidak memiliki defisit air, hujan agak merata sepanjang tahun. Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit agar dapat tumbuh dengan baik adalah sekitar 24-28<sup>0</sup> C. Tanaman kelapa sawit masih bisa tumbuh pada suhu terendah 18<sup>0</sup> C dan tertinggi 32<sup>0</sup> C. Kelapa sawit dapat tumbuh pada pH 4,0 – 6,0 namun yang terbaik adalah pada pH 5,0-5,6. Tanah yang mempunyai pH rendah dapat ditingkatkan dengan pengapuran namun membutuhkan biaya yang tinggi. Tanah dengan pH rendah biasanya dapat dijumpai pada daerah pasang surut terutama tanah gambut (Lubis, 1992).

Tanaman kelapa sawit tumbuh baik pada tanah gembur, subur, berdrainase baik, permeabilitas sedang, dan mempunyai solum yang tebal sekitar 80 cm tanpa lapisan padas. Tekstur tanah ringan dengan kandungan pasir 20-60%, debu 10-40%, dan tanah liat 20-50%. Tanah yang kurang cocok adalah tanah berpasir dan tanah gambut tebal. Topografi yang dianggap cukup baik untuk tanaman kelapa sawit adalah areal dengan kemiringan 0-15o (Fauzi et al., 2008).

#### **2.1.4 Pemanenan Buah Kelapa Sawit**

Pekerjaan panen adalah pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan Minyak Kelapa Sawit (MKS) dan Inti Kelapa Sawit (IKS) (Pahan, 2010). Pemanenan kelapa sawit adalah pemotongan tandan buah segar (TBS) dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Sasaran utama pekerjaan panen yaitu mencapai produksi TBS per hektar yang tinggi, biaya per kg yang rendah, dan mutu produksi yang baik berupa asam lemak bebas (ALB/ FFA) yang rendah. Cara yang tepat akan mempengaruhi kuantitas produksi (ekstraksi), sedangkan waktu yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi (Pahan, 2010).

Kegiatan panen meliputi pelaksanaan pemanenan berupa pemotongan TBS, pengutipan berondolan, dan pemotongan pelepah. Pada saat pemotongan TBS, pelukaan buah diusahakan seminimal mungkin, baik waktu pemotongan TBS, pengangkutan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) maupun pengangkutan ke dump truck serta menjaga buah tidak kotor karena tanah atau debu. Pelukaan dapat mempercepat peningkatan ALB dari 0,2 - 0,7% sebelum dipotong, kemudian akan naik sebesar 0,9 - 1% setiap 24 jam ketika sudah di tanah, sehingga semakin cepat diangkut ke pabrik akan semakin baik (Lubis, 1992). Pengutipan berondolan harus dilakukan karena berondolan tersebut yang diolah menjadi MKS. Pemotongan pelepah tidak disarankan untuk tanaman yang masih rendah (panen dengan dodos). Untuk tanaman tinggi (panen

dengan egrek) pelepah harus dipotong untuk mencegah tersangkutnya berondolan dan menghindarkan kesulitan pemanenan atau tunas berikutnya.

Tahapan selanjutnya adalah pengangkutan. Pengangkutan dalam industri perkebunan kelapa sawit menempati posisi yang sangat menentukan dalam pencapaian mutu produksi. Pengangkutan juga menempati urutan yang penting dalam sistem pemanenan kelapa sawit (Sutrisno dan Winahyu, 1991). Tandan yang telah dipanen disimpan di TPH dan brondolan dikumpulkan di dalam karung agar dapat mudah diangkat oleh pengangkut panen. Tandan di TPH disusun 5-10 tandan per baris, gagang tandan dipotong menjadi cangkem kodok dan pada pangkal gagang tandan yang telah dipotong ditulis nomor pemanen dan jumlah TBS yang telah dipanen untuk mengetahui siapa yang melakukan pemanenan, dan berapa jumlah TBS yang dipanen dalam satu TPH.

TBS sesegera mungkin diangkat ke pabrik pada hari panen. Kebutuhan dump truck dapat diketahui berdasarkan pencatatan dan pelaporan yang meliputi data jumlah TBS per TPH, jumlah dan nomor TPH, serta nomor blok. Setelah itu buah diangkat ke pabrik kemudian diperiksa dan disortir lalu ditimbang. Hasil sortasi dan penimbangan dilaporkan kepada kepala Divisi yang bersangkutan. Tanggung jawab dan kegiatan berakhir sampai pada pemeriksaan buah di pabrik (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007).

Sebagai minyak atau lemak, minyak kelapa sawit adalah suatu trigliserida, yaitu senyawa gliserol dengan asam lemak.

Minyak sawit berwarna merah jingga karena kandungan karotenoida, berkonsistensi setengah padat pada suhu kamar, kadar asam lemak bebas yang rendah, bau dan rasanya cukup enak (Siregar, 2005). Jumlah dan mutu minyak sawit yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh cara pemanenan buah. Pada buah lewat matang akan meningkatkan ALB. Panen yang tepat waktu akan mencapai sasaran untuk mendapatkan kandungan minyak yang paling maksimal dan kadar ALB yang rendah.

Tanaman kelapa sawit secara umum sudah dapat dipanen setelah 30 bulan dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menjadi Tanaman Menghasilkan (TM). Pemanenan harus berorientasi terhadap kematangan buah yang optimum, buah mengandung minyak dengan kernel optimum dengan kualitas baik, brondolan bersih, buah tidak menginap, angkutan ke pabrik lancar (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007). Kegiatan pemanenan harus memperhatikan tahapan-tahapan agar mendapatkan kualitas dan hasil panen yang diinginkan dan menjadi faktor penentu keberhasilan panen (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2006).

Tahapan pertama, adalah persiapan panen yang meliputi persiapan kondisi areal, penyediaan tenaga panen, pembagian seksi panen, dan penyediaan alat-alat kerja. Persiapan pemanenan perlu dilakukan dengan baik dan tepat waktu agar pada saat panen dimulai, produksi dapat dikumpulkan (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2006). Persiapan areal panen berhubungan dengan adanya mutasi dari TBM menjadi TM yang dalam keadaan normal terjadi

pada tahun ketiga sesudah tanaman ditanam. Kebutuhan tenaga potong buah dapat diperoleh dengan memperhitungkan umur tanaman dan kerapatan buah. Pembagian seksi panen disusun menjadi enam seksi, yaitu A,B,C,D,E, dan F sehingga rotasi panen perbulan bervariasi 3,5-4,5 kali. Peralatan panen terdiri atas dodos, kampak, egrek dengan galahnya, angkong, keranjang, gancu, tojok, dll. Sarana panen meliputi, pengerasan jalan, pembuatan jembatan panen, jalan panen (pasar pikul), dan pembuatan Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) (Pahan, 2010).

Tahapan kedua, memperhatikan kriteria matang panen. Menurut Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2006) parameter yang digunakan dalam menentukan kriteria matang panen adalah perubahan warna dan membrondolnya buah dari tandan. Kriteria matang panen yang biasa dijadikan patokan di perkebunan kelapa sawit adalah bila warna tandan sudah berubah dari warna hijau menjadi kehitaman, kemudian berubah menjadi warna merah mengkilat/ orange. Kriteria selanjutnya adalah jika sudah ada dua berondolan (buah yang lepas dari tandannya) untuk tiap kilogram tandan yang beratnya lebih dari sepuluh kilogram atau satu buah berondolan untuk tiap kilogram tandan yang beratnya kurang dari sepuluh kilogram.

Tahapan ketiga, adalah memperhatikan manajemen panen (sistem panen dan rotasi panen). Menurut Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2006), sistem panen atau biasa disebut ancak panen merupakan areal dengan luas tertentu yang harus selesai dipanen

pada hari pelaksanaan panen. Sistem ancak panen yang secara umum diterapkan di perkebunan adalah ancak tetap dan ancak giring. Sistem ancak giring adalah ancak panen dan pemanen tidak tetap, dengan keuntungan tandan cepat sampai di TPH dan dengan kerugian sulit dikontroll, dan kemungkinan tandan/ brondolan tertinggal dan pelepah tidak ditunas. Sistem ancak tetap adalah ancak panen dan pemanen tetap, dengan keuntungan areal mudah dikontrol, dan dengan kerugian tandan lambat sampai di TPH.

## **2.2 Tinjauan Umum Tentang Tingkat Perekonomian**

Masalah status sosial yang ada dalam masyarakat itu perlu diperhatikan. Kedudukan atau status merupakan posisi seseorang dalam kelompoknya. Kedudukan yang melekat pada seseorang seringkali dikenal melalui ciri tertentu atau dalam istilah sosiologi disebut simbol, penggunaan benda-benda sebagai simbol kedudukan telah lama dikenal seperti cincin, kalung, ikat kepala, dan benda-benda lainnya (Soerjono Soekanto, 1996: 12).

Menurut Soerjono Soekanto (1996: 13) membedakan status ekonomi menjadi tiga tingkatan yaitu :

a. Status ekonomi tinggi

Ekonomi tinggi yaitu golongan orang-orang yang dapat memenuhi kebutuhan primer serta dapat memenuhi kebutuhan sekunder pertama, yaitu kebutuhan mewah, dalam kelompok ini adalah kelompok orang-orang yang memiliki jabatan tinggi dalam satu instansi dan wirasaswasta yang berhasil.

b. Status ekonomi sedang.

Ekonomi sedang yaitu golongan orang-orang yang dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder yang kedua, yaitu kebutuhan tambahan, biasanya yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah kelompok orang-orang pegawai negeri sipil golongan II dan golongan III dan wirasawasta kecil-kecilan serta petani yang berhasil dalam menanam.

c. Status Ekonomi Rendah

Ekonomi rendah yaitu golongan orang-orang yang hanya dapat memenuhi kebutuhan primernya saja sedangkan kebutuhan sekundernya sebagian kecil saja yang dapat dipenuhi, biasanya yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang-orang buruh dan petani penggarap sawah milik majikannya.

Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan social yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau

tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

### 2.2.1 Tingkat Ekonomi Masyarakat

M.T. Ritonga dkk (2000:36) menjelaskan istilah ekonomi itu berasal dari kata *oikonomia* dari bahasa Yunani,. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga di sini bukanlah dalam arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat dianggap sebagai suatu rumah tangga.

Menurut pandangan Islam kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, sebab Islam telah menjamin tiap orang secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al Mulq ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ

وَالِيهِ الشُّعُورُ

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan*

*hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk 15)*

Dalam tafsir Ibn Katsir ayat ini menjelaskan Allah menyebutkan nikmat-nikmat yang telah Dia berikan kepada makhluk-Nya, melalui bumi yang telah Dia tundukkan dan dimudalikan untuk mereka, dengan menjadikannya tenang dan stabil, tidak berguncang dan tidak miring, berkat gunung-gunung yang telah Dia pancangkan padanya. Allah telah mengalirkan dari dalamnya mata air-mata air, dan menyediakan padanya jalan-jalan untuk ditempuh, serta menyediakan padanya berbagai manfaat dan tempat-tempat untuk ditanami guna keperluan pertanian.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang menentukan keadaan tingkat ekonomi.**

Manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, demilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 hal 8, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera Dan keterampilan- keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990, pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

2) Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990, pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan

pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

### 3) Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000:82), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

### 4) Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000:68), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi,

dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi dan universitas.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan

sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi : beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

c. **Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang- barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

### 1) Barang-barang berharga

Abdulsyani (1994:128) menerangkan bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

### 2) Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

### 3) Jenis tempat tinggal

Abdulsyani (1994:172) menjelaskan bahwa untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.

Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan

menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

### **2.3 Peningkatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Peningkatan adalah suatu proses, perbuatan atau cara untuk meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya (Dessi Anwar, 2001:). Ekonomi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia, Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipenuhi oleh kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut (Henry Faizal Noor, 2001:1).

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka akan semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai dengan ajaran islam. Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting dalam mendapatkan kemuliaan (Falah) dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran islam secara keseluruhan.

Ekonomi Islam mendorong produktifitas dan pengembangannya, melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, serta mendorong penggunaan sarana dan alat yang bisa memberikan kemanfaatan lebih banyak bagi manusia. Misalnya meningkatkan sarana produksi yang mengakibatkan jam kerja bagi pekerja menjadi sedikit dan mengerahkan tenaga lebih kecil, atau dapat menurunkan

biaya produksi sehingga harga jual lebih murah dan hasil produksinya terjangkau oleh lebih banyak konsumen. dan tentu saja barang yang diproduksi untuk kemanfaatan manusia, bukan yang merusak atau yang diharamkan.

Hamzah Ya'qub (1992:60) menerangkan bahwa Segala pekerjaan atau usaha dalam bentuk memproduksi, mengangkut dan mengkonsumsi barang haram tidak boleh dikerjakan, karena dalam sistem ekonomi Islam, barang yang diproduksi harus barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan, bukan barang yang dapat merusak dan menghancurkan tatanan kehidupan manusia.

Yusuf Qardhawi (1997:105) mengemukakan bahwa produksi adalah mendayagunakan benda, bukan menciptakan benda. Maksudnya manusia hanya sekedar mengubah materi menjadi berguna, bukan menciptakan materi. Semua pekerjaan yang disebut produksi adalah mengambil bahan dari ciptaan Allah.

Prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi yang terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, dan agama.

Sebagaimana yang dikemukakan M. Abdul Mannan :

*“Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum, dan ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam Islam*

*tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan yang diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntutan Islam tentang konsumsi. Selain itu juga, kita memperhatikan mutu barang-barang yang diproduksi harus sesuai perintah Al-Qur'an dan Sunnah, dan memperhitungkan akibat-akibat tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam perkembangan ekonomi”*

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang ingin diwujudkan dalam sistem ekonomi Islam melalui produksi adalah kesejahteraan materi dan kesejahteraan batin atau spiritual, Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang sesuai dengan ajaran islam.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (Yusuf Qardhawi, 1995:32).

Menurut P3EI (2008:4), kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu :

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara

keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibanding kehidupan dunia.

Setiap individu manusia mempunyai perspektif berbeda dalam memandang arti kesejahteraan. secara umum kesejahteraan bterbagi dalam dua bentuk, yaitu kesejahteraan secara materi dan kesejahteraan secara non materi. Kesejahteraan materi meliputi jumlah harta yang kita miliki, pendapatan yang kita dapatkann. Sementara kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut tidak berbentuk barang atau sejenisnya, misalnya adalah kesehatan jasmani dan keadaan jiwa yang tenang.

Dalam surat Adz-Zariyat ayat 56-58 Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ  
 أَنْ يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينِ ﴿٥٨﴾

Artinya : ”(56). dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (57) aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.(58) Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.( QS: Adz-Zariyat ayat 56-58).

Dalam tafsir Muyassar dalam ayat ini menjelaskan Janji Allah ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka) untuk-Ku dan untuk mereka serta untuk selain mereka (dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan) baik dari diri mereka atau pun dari selain mereka. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh) yakni Sangat Perkasa.

Allah SWT telah menyebarkan dan memberi rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia harus bekerja dan berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja agar manusia mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Bekerja bisa diartikan dalam dua bentuk, yaitu bekerja sebagai pengusaha atau bekerja sebagai pegawai/karyawan dalam sebuah perusahaan. Manusia ketika bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan membawa kepada kehidupan yang aman dan tentram. Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan menjauh dari Allah SWT, karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki dan pendapatan adalah Allah SWT. Allah SWT sama sekali tidak membutuhkan rezeki apapun dari manusia, akan tetapi Allah SWT lah yang memberikan rezeki kepada manusia.

#### **2.4 Kewajiban Bekerja dalam Islam**

Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang di dasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim tetapi sekaligus meningkatkan martabat dirinya mensyukuri

nikmat Allah SWT. Apabila bekerja itu merupakan fitrah manusia, maka jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk umat kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang hina.

Berikut ini merupakan landasan dasar seseorang berusaha untuk mengikuti jejak Rasul dalam kegiatan bisnis terdapat dalam Quran Surat At- Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(QS.At-Taubah:105)

Dalil tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan umat-Nya untuk bekerja, dan Allah pasti akan membalas apa yang telah dikerjakan oleh umatnya. Allah akan menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal yang telah dikerjakan. Sebutan lain dari ganjaran adalah imbalan atau upah atau kompensai. Bekerjalah karena Allah semata dengan amal yang saleh dan bermanfaat, baik

untuk individu atau untuk masyarakat umum, maka Allah akan memberi ganjaran untuk amalan yang dikerjakan.

Kewajiban berusaha dan bekerja bagi umat Islam juga tercantum dengan jelas dalam firman Allah dalam Surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS.Al-Qashash:77)*

Dalam Al-Quran ditentang tindakan malas dan menyia-nyiaikan waktu, baik dengan cara berpangku tangan dan tinggal diam maupun melakukan hal-hal yang tidak produktif. Allah selalu menyeru manusia untuk menggunakan waktu dengan cara menginvestasikannya dalam berbagai tindakan dan kerja yang baik.

Dalam tafsir as-sa'di (2015) Allah menerangkan bahwa Dialah yang menjamin rezeki makhlukNya, termasuk semua hewan yang melata di bumi, baik yang kecil, yang besarnya, yang ada di daratan, maupun yang ada di lautan. Dia pun

mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Dengan kata lain, Allah mengetahui sampai di mana perjalanannya di bumi dan ke manakah tempat kembalinya, yakni sarangnya, inilah yang dimaksud dengan tempat penyimpanannya.

Kerja sebagai sebuah aktivitas yang menjadikan manusia produktif dan bernilai di mata Allah dan Rasulnya serta di mata masyarakat. Menurut Ibn Khaldun (dalam P3EI, 2011:363) kerja merupakan implementasi fungsi kekhilafahan manusia yang diwujudkan dalam menghasilkan suatu nilai tertentu yang ditimbulkan dari hasil kerja. Adapun tenaga kerja sebagai pelaku dalam aktivitas kerja kini memiliki makna yang cukup luas. Dahulu mungkin masih sebatas diartikan sebagai modal produksi yang dimanfaatkan dari fisik manusianya saja yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Namun kini tidak hanya mencakup kegiatan fisik yang dapat dimanfaatkan dan disebut tenaga kerja melainkan secara utuh sumber daya manusia tergolong sebagai tenaga kerja karena selain kegiatan fisik juga mencakup kemampuan non fisik seperti ide dan kreativitas. Tujuan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, seperti kepemilikan yang halal dan tercukupi kebutuhan dasar manusia untuk mampu hidup berkelanjutan (Yusuf Qardhawi; Rosyada et al, 2018)

Rosyidi (2014:56) mengartikan secara rinci istilah tenaga kerja kedalam istilah *human resource* dimana didalamnya terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat

disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi ini semakin meluaskan pandangan kita akan makna tenaga kerja yang terdapat unsur-unsur yang berada didalamnya seperti intelektual, keterampilan, kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab dan lain-lain. Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Qur'an. Firman Allah di surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*"

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral.

Menurut Huda (2008:227) Islam memandang kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia,

sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Kesatuan dari kerja dan tenaga kerja dalam mengelola amanah Allah secara bertanggung jawab dan mampu menghasilkan sesuatu yang membawa manfaat atau masalah. Seorang pelaku ekonomi yang Islami akan berorientasi mencari masalah maksimum, karenanya mereka tidak hanya mempertimbangkan manfaat dari kerja yang dilakukan, tetapi juga kandungan berkah yang ada dalam kerja yang bersangkutan (P3EI, 2011:364).

Kerja dalam Islam juga mencakup potensi fisik serta non fisik. Menurut Chaudhry (2012:186) Al-Qur'an merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi Nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Dawud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Dzul-Qarnain, merujuk pula kepada tenaga kerja intelektual ketika disebutkan riwayat Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk mengawasi perbendaharaan negara oleh rajanya. Hal ini menunjukkan kemuliaan kerja baik manual atau secara fisik maupun intelektual didalam Islam, sebagaimana dalam firman Allah berikut didalam surah Saba ayat 10-11:

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَجِبَالٌ أُوتِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَالنَّارُ لَهُ الْحَدِيدَ  
 ۝ أَنْ أَعْمَلَ سَبِغَتٍ وَقَدِرَ فِي السَّرْدِ ۖ وَأَعْمَلُوا صَلِحًا ۖ إِنَّي بِمَا تَعْمَلُونَ  
 بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) "buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS, Saba ayat 10-11)

Al-Mahalli dan Jalaluddin (2014) dalam kitab tafsir Jalalain menyatakan bahwa Allah menceritakan tentang nikmat yang telah Dia karuniakan kepada hamba dan rasul-Nya Daud, yaitu Dia telah memberinya keutamaan yang jelas, menghimpunkan baginya antara kenabian dan kerajaan yang kokoh, dan bala tentara yang berperlengkapan lengkap serta banyak bilangannya, Allah juga telah memberinya suara yang indah apabila ia bertasbih, maka ikut bertasbih pula bersamanya gunung-gunung yang terpancang dengan kokohnya lagi tinggi-tinggi itu, dan semua burung yang terbang terhenti karenanya, lalu menjawab tasbihnya dengan berbagai bahasa. Yaitu baju-baju besi yang dianyam lagi besar-besar.

Qatadah mengatakan bahwa Daud adalah orang yang mula-mula membuat baju besi dengan dianyam. Dan

sesungguhnya sebelum itu baju besi-hanya berupa lempengan-lempengan.

Ayat diatas menunjukkan kemuliaan kerja dan tenaga kerja dalam Islam dan bagi tenaga kerja yang mencari nafkah dengan tangannya sendiri sangat dihormati. Bentuk tenaga kerja baik fisik maupun non fisik tidak dibeda-bedakan dalam Islam.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang kelapa sawit telah dilakukan oleh banyak peneliti di luar Universitas Islam negeri Ar-Ranirri yang menjadi acuan peneliti dalam mengembangkan penelitiannya, diantaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Supriadi (2003) dengan judul *Perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten sambas*. Ekspansi perkebunan kelapa sawit di Desa Penyabungan mengakibatkan petani mengonversi sebagian maupun seluruh kebun karetinya menjadi kebun kelapa sawit. Konversi tersebut mengakibatkan perubahan struktur pendapatan dari karet menjadi kelapa sawit. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan petani. Total perubahan pendapatan petani sebesar 33,42%. Perubahan pendapatan di sektor on- farm sebesar 40,52%, off-farm 24,46%, dan non-farm 25,61%.

Meskipun dapat meningkatkan pendapatan petani, namun berdasarkan persepsi masyarakat ekspansi perkebunan kelapa sawit dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan berupa berkurangnya kuantitas air tanah, pencemaran air, dan

berkurangnya populasi satwa dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya ekspansi perkebunan kelapa sawit, sedangkan untuk eksternal akibat limbah cair industri pengolahan CPO sudah diinternalisasikan dengan membuat instalasi pengolahan air limbah (IPAL), namun kondisi saat ini kapasitas IPAL mulai menurun akibatnya limbah cair tidak dapat tertampung dan meluap ke sungai yang mengakibatkan kembali terjadi eksternalitas.

Dari hasil penelitian Almasdi Syahza (2007) yang berjudul *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*, menjelaskan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota; menciptakan multiplier effect ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan; dan ekspor produk turunan kelapa sawit (CPO) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit.

Penelitian yang dilakukan Ainul Rahmat (2001), *Peranan Harga Kelapa Sawit, Total Biaya Pengelolaan Dan Biaya Penggunaan Terhadap Produksi Kelapa Sawit*. Memaparkan bahwa produksi kelapa sawit, harga kelapa sawit, total biaya pengelolaan dan biaya penggunaan berperan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan biaya penggunaan herbisida dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit

Penelitian yang dilakukan oleh Rany Utami, Eka Intan Kumala Putri, Meti Ekayani (2012) dalam penelitian yang berjudul *Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)* menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa.

**Tabel 4.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wiwin Supriadi (2003)	Perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten sambas	Ekspansi perkebunan kelapa sawit di Desa Penyabungan mengakibatkan petani mengonversi sebagian maupun seluruh kebun karetinya menjadi kebun kelapa sawit. Konversi tersebut mengakibatkan perubahan struktur pendapatan dari karet menjadi kelapa sawit. Hal tersebut mengakibatkan

Tabel 4.1 Lanjutan

			<p>peningkatan pendapatan petani. Total perubahan pendapatan petani sebesar 33,42%. Perubahan pendapatan di sektor on-farm sebesar 40,52%, off-farm 24,46%, dan non-farm 25,61%.</p>
2	Almasdi Syahza (2007)	Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit,	<p>pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota; menciptakan multiplier effect ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan; dan ekspor produk turunan kelapa sawit (CPO) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit.</p>
3	Ainul Rahmat (2001),	Peranan Harga Kelapa Sawit, Total Biaya Pengelolaan Dan Biaya Penggunaan Terhadap Produksi Kelapa Sawit	<p>produksi kelapa sawit , harga kelapa sawit, total biaya pengelolaan dan biaya penggunaan berperan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan biaya penggunaan herbisida dan upah tenaga kerja</p>

Tabel 4.1 Lanjutan

			tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit
4	Rany Utami, Eka Intan Kumala Putri, Meti Ekayani 2012	Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)	. Kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan multiplier effect, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada di DesaUjung Fatihah.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua kategori yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa ujung Fatihah.
- b. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian seperti kantor desa setempat, Dinas Pertanian Kabupaten Nagan Raya dan BPS Kabupaten Nagan Raya.

#### **3.3 Popoulasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Cara untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan populasi menurut para ahli.

Sugiyono, (2012:119) mendefinisikan bahwa Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representative.

Husein Umar (2001:77) menerangkan bahwa Populasi diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel berbagai keterangan tentang pengertian populasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek penelitian. Dalam hal ini, jika dihubungkan dengan judul skripsi yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat di Desa Ujong Patihah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dimungkinkan untuk menggunakan sampel karena mengingat banyaknya populasi. Hal ini dapat dimengerti mengingat banyaknya kendala seperti terbatasnya biaya, waktu dan tenaga.

### **3.3.2 Sample**

Penelitian ini penulis mengambil data-data populasi dari pemerintah desa kemudian penulis menentukan sampel dari populasi tersebut. Jumlah penduduk Desa Ujong Patihah adalah sebanyak 3353 orang. 1660 orang laki-laki dan 1693 orang perempuan.

Kuncoro mudrajad (2003:140) menjelaskan bahwa Sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit sebanyak 5 orang, Aparat desa berjumlah 2 orang, dan toke sawit berjumlah satu orang. Alasan peneliti memilih 5 orang petani kelapa sawit yang akan digunakan sebagai sampel karena tidak tersedianya data statistic terkait dengan jumlah dan jenis pekerjaan masyarakat desa Ujong Patihah, Maka dari itu teknik yang dilakukan adalah metode *quota purposive sampling*, yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan cirri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti. Dan proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu

proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### 3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode yang digunakan penelitian sosial. Dalam bukunya S. Margono dikenal dengan istilah *documenter*. Menurut beliau:

*Documenter* adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik *documenter* atau studi *documenter*.

Dokumenter dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang terdapat pada Desa Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan peranyaan lagi sampai tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap akurat. Miles and Huberman (1992:16) mengemukakan aktifitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi :

1. *Data reduction (reduksi data)*, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Penelitian ini dengan melakukan reduksi data melalui bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data display (penyajian data)*. Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/ verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Keadaan Geografis Lokasi Penelitian**

Kabupaten Nagan Raya yang terletak di wilayah pantai Barat-Selatan Provinsi Aceh memiliki luas wilayah sebesar 3.544,91 Km<sup>2</sup> (354.491,05 Ha), atau sekitar 6,25% dari luas wilayah Provinsi Aceh. Dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Barat;
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Samudera Indonesia;
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Barat Daya.

##### **4.1.2 Letak dan Kondisi Geografi**

Secara astronomis Kabupaten Nagan Raya terletak pada lokasi 03o 43' 50" – 04o 37' 55" Lintang Utara (LU) dan 96o 11' 23" – 96o 47' 58" Bujur Timur (BT). Berdasarkan letak geografis dan potensinya, Kabupaten Nagan Raya memiliki posisi yang strategis dengan mencermati hal-hal sebagai berikut :

- a. Wilayah Kabupaten Nagan Raya berada di pantai Barat yang dilalui oleh jalan arteri primer dan jalan kolektor primer sebagai penghubung antar Provinsi.
- b. Wilayah Kabupaten Nagan Raya dilalui juga oleh jalan arteri primer sebagai penghubung antara pantai Barat dengan pantai Timur Provinsi Aceh melalui lintas Tengah Aceh.
- c. Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Nagan Raya Electric Power (NREP) di Kecamatan Kuala Pesisir yang merupakan salah satu pemasok listrik jalur transmisi Sumatera.

Kabupaten Nagan Raya adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya Suka Makmue, yang berjarak sekitar 287 km atau enam jam perjalanan dari Banda Aceh. Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu Kabupaten yang penuh dengan sejarah dan adat istiadat yang khas dan sering dijuluki dengan kata *rameune*. Kabupaten ini berdiri berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2002, tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Nagan Raya memiliki Luas 354.491 hektar dengan jumlah penduduk 139.663 jiwa

Nagan Raya memiliki sepuluh kecamatan, yaitu Kecamatan Beutong, Kecamatan Darul Makmur, Kecamatan Kuala, Kecamatan Tadu Raya, Kecamatan Seunagan, Kecamatan Seunagan Timur, Kecamatan Kuala pesisir, Kecamatan Suka

Makmue, Kecamatan Tripa Makmur dan Kecamatan Beutong Banggalang. Kabupaten Nagan Raya ini terkenal dengan lautan sawit.

Kecamatan Kuala adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya yang memiliki luas wilayah 78,40 Km kubik. Ibu kota Kecamatan Kuala adalah Gampong Ujong Patihah. Kecamatan Kuala letaknya sangat strategis karena dekat dengan sarana-sarana umum seperti Rumah Sakit, Kantor Bupati dan perkantoran-perkantoran lainnya. Kode pos Kecamatan Kuala adalah 23661.

Kecamatan Kuala memiliki tujuh belas gampong, yaitu Gampong Ujong Patihah, Gampong Alue Ie Mameh, Gampong Blang Baro, Gampong Blang Bintang, Gampong Blang Muko, Gampong Blang Teungoh, Gampong Cot Kumbang, Gampong Pulo Ie, Gampong Gunong Reubo, Gampong Jogja, Gampong Kuta Makmur, Gampong Lawa Batu, Gampong Purworejo, Gampong Simpang Peut, Gampong Ujong Padang, Gampong Ujong Pasi dan Gampong Ujong Sikuneng.

Gampong Ujong Patihah merupakan ibu kota dari Kecamatan Kuala dengan luas wilayah 8.570.174. M<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.353 jiwa. Letak Gampong Ujong Patihah sangat strategis karena banyak sarana-sarana umum yang letaknya di Gampong Ujong Patihah, seperti Masjid Kecamatan Kuala, RSUD Nagan Raya, Polsek Kecamatan Kuala, KUA Kecamatan Kuala, Koramil dan Kompi Brimobyang terletak di Gampong

Ujong Patihah, serta sarana-sarana pendidikan, seperti PAUD, TK, SD, SMA/MA dan SMK yang juga terletak di gampong Ujong Patihah. Selain itu, Gampong Ujong Patihah juga dekat dengan pusat perkantoran-perkantoran Kabupaten Nagan Raya, seperti Kantor Bupati Nagan Raya, Polres Nagan Raya, kantor Kejaksaan Nagan Raya, kantor Kementerian Agama Nagan Raya dan kantor-kantor lainnya yang letaknya sekitar empat kilo meter dari Gampong Ujong Patihah. oleh karena itu, letak Gampong Ujong Patihah sangat strategis.

Batasan wilayah Gampong Ujong patihah, yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Alue Ie Mameh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tadu Raya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Blang Teungoh
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Blang Bintang

#### **4.1.3 Keadaan Kependudukan**

Penduduk Gampong Ujong Patihah keseluruhannya berjumlah 3353 jiwa terdiri dari 1.660 laki-laki dan 1693perempuan, jumlah kepala keluarga terdiri dari 806. Jumlah dusun yang ada di Gampong Ujong Patihah terdiri dari delapan dusun, yaitu Dusun Alue Garu, Dusun Paya Luah, Dusun Rahmad, Dusun Mujahirin, Dusun Syuhada, Dusun Kemangan, Dusun Hidayah dan Dusun Amanah. Selanjutnya, jumlah penduduk berdasarkan dusun beserta kepala keluarga di Gampong Ujong Patihah dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Jumlah Penduduk Gampong Ujong Patihah**  
**Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017**

NO	DUSUN	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah (jiwa)
			LK	PR	
1	Rahmad	142	210	215	425
2	Alu Garu	143	315	271	586
3	Paya Luah	69	116	113	229
4	Muhajirin	215	347	468	815
5	Syuhada	174	309	304	613
6	Keumangan	50	113	56	169
7	Hidayah	102	177	213	390
8	Amanah	53	73	53	126
	Total	806	1660	1693	3353

Sumber : Data Laporan Kependudukan Gampong Ujong Patihah 2017

#### **4.1.4 Keadaan Agama**

Mayoritas penduduk di Gampong Ujong Patihah adalah 99,9 % pemeluk agama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen dan Katholik. Penduduk yang beragama Kristen dan Katholik adalah pendatang dari Medan. Mereka tinggal di Gampong Ujong Patihah karena tuntutan pekerjaan yang harus dipatuhi, yaitu pekerjaan sebagai Anggota POLRI. Presentase jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di**  
**Gampong Ujong Patihah Tahun 2016**

No	Agama	Presentase %
1	Islam	99,9 %
2	Kristen Protestan	0,08 %
3	Kristen Katholik	0,02 %
4	Budha	-
5	Hindu	-
<b>Jumlah</b>		<b>100 %</b>

Sumber : Data Gampong Ujong Patihah Dalam Angka 2017

Adapun sarana peribadatan yang ada di Gampong Ujong Patihah dapat dilihat perinciannya pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Sarana Peribadatan Keagamaan di Gampong Ujong Patihah**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushalla	2
3	Gereja	-
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

Sumber : Data Gampong Ujong Patihah Dalam Angka 2017

Dari tabel 4.4, presentasi kehidupan agama masyarakat Gampong Ujong Patihah 99,9 % pemeluk agama Islam, Kristen Protestan 0,08 % dan Kristen Khatolik 0,02 % . Oleh karena itu, jelas bahwa di Gampong Ujong Patihah mayoritas masyarakatnya pemeluk agama Islam. Adapun tempat Ibadah di Gampong Ujong Patihah berjumlah 5, yaitu 3 Masjid dan 2 Mushalla.

#### 4.1.5 Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Gampong Ujong Patihah yaitu dibidang perkebunan kelapa sawit, pekerja pengrajin batu bata, PNS/TNI/POLRI dan lain sebagainya. Sektor perkebunan kelapa sawit masih sangat diandalkan oleh mayoritas masyarakat yang berada didesa Ujong Patihah untuk dijadikan sebagai mata pencaharian mereka. Tanaman ini menjadi sektor utama pendapatan masyarakat desa ujong patihah yang bekerja sebagai petani kelapa sawit. Tanaman ini banyak dibudidayakan dan dikembangkan di Desa Ujong Patihah Kecamatan Kuala kabupaten nagan Raya. Hal ini didukung dengan adanya sejumlah pabrik kelapa sawit (PKS) yang berada di kabupaten Nagan Raya. dengan demikian ini sangat memudahkan para petani kelapa sawit dalam menjual hasil panennya. Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi ekonomi di sector perkebunan kelapa sawit yang cukup tinggi, Hal ini karena Kabupaten Nagan Raya mempunyai luas areal kebun sawit yang sangat luas, sehingga potensi akan perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang berada di desa ujong patihah.

#### 4.2 Karakteristik Informan

Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dengan para informan. peneliti menggunakan sampel purposif (*quota purposive sampling*) yang didasarkan pada kemampuan informan dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. sampel

dalam penelitian ini adalah responden petani kelapa sawit yang berjumlah 5 orang.

#### 4.2.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.

Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.5.**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	8	100%
Perempuan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa mayoritas informan adalah berjenis kelamin laki-laki. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai kemampuan bekerja sebagai petani dan mempunyai tingkat tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Pada umumnya laki-laki mempunyai tingkat tanggung jawab yang tinggi baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

#### 4.2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja, bertindak dan mengambil keputusan. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula wawasan serta cara berpikirnya. Untuk

mengetahui karakteristik informan berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase(%)
<30 Tahun	2	25%
>31-40 Tahun	6	75%
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa informan yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah empat orang dengan persentase sebesar 25%, informan yang berusia 31-45 berjumlah enam orang dengan persentase 75%. Artinya pada tingkat usia 31-45 tahun mempunyai tingkat pengalaman yang baik sehingga lebih efektif dan efisien dalam bekerja.

#### 4.2.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)
SD	1	12.5%
SMP	3	37.5%
SMA	2	25%
SARJANA	2	25%
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Responden yang memiliki pendidikan tingkat SMP yaitu sebanyak 37.5%, SMA sebanyak 25%, dan tingkat sarjana sebanyak 25%, serta yang memiliki tingkat pendidikan SD hanya satu orang (12.5%).

#### 4.2.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Lahan, Hasil Panen, Pendapatan

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Produktif, Hasil Panen TBS, dan Pendapatan**

NO	Nama Reponden	Luas Lahan (Ha)	Hasil	Pendapatan
1	Amri	5	4.500 Kg	6.300.000
2	Imron	3	2.500 Kg	3.500.000
3	Supriadi	2,5	2.000 Kg	2.800.000
4	Kusnadi	2,5	2.000 Kg	2.800.000
5	Zainal	2	1.500 Kg	2.000.000
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>2,100 Kg</b>	<b>3.480.000</b>

Pendapatan merupakan penghasilan dari pekerjaan yang telah dilakukan. Bagi kepala keluarga besaran jumlah pendapatan yang dimiliki berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula peluang dalam memenuhi kebutuhannya. Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memiliki luas lahan >2 Ha

dengan hasil panen TBS per bulan mencapai  $>1,5$  Ton/2 Ha dan memperoleh pendapatan  $>Rp. 2.000.000$ .

Sugiharto (2007: 33) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Selain itu, Kakisina (2011: 65) juga menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa factor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industry, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Kusnadi, beliau mengatakan bahwa pendapatan yang ia peroleh selama ini

dari hasil perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan 2,5 Ha cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Dalam satu bulan biasanya bapak Kusnadi dapat memanen tandan buah segar sebanyak dua kali, itu ia lakukan per 15 hari sekali dengan hasil TBS yang ia peroleh sebanyak 500-700 Kg. Maka demikian dalam satu bulan bapak Kusnadi dapat memperoleh hasil panen sekitar 1-1,5 Ton/2 Ha dengan total pendapatan mencapai Rp. 2.800.000., dengan tingkat jumlah penghasilan tersebut maka bapak Kusnadi dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga.

Hasil wawancara dari bapak Amri selaku pemilik lahan kebun kelapa sawit dengan luas lahan 5 Ha, beliau mengatakan bahwa dalam penggarapan kebun miliknya ia membutuhkan tenaga kerja orang lain untuk membantu dan merawat tanaman hingga masa memanen. Hal ini karena luas lahan kebun sawit miliknya seluas 5 Ha, ini tidak memungkinkan untuk bapak Amri menggarap sendiri kebunnya, oleh karena itu ia mencari tenaga kerja lain untuk menggarap kebunnya. Beliau dalam mencari tenaga kerja lebih memilih untuk mempekerjakan tetangga atau orang disekitar lingkungannya. Kemudian sebagai upah pekerjajanya pak Amri memberikan jumlah upah yang sesuai dengan hasil panen yang diperoleh. Dalam satu bulan jumlah pendapatan yang pak Amri peroleh dari hasil panen adalah sebesar Rp. 6.300.000, kemudian hasil panen tersebut dibagi dua dengan pekerja berdasarkan atas kesepakatan yang telah mereka buat, yaitu 60% untuk pak Amri dan 40% untuk pekerja. Dengan demikian jumlah Rata-rata

penghasilan bersih bapak Amri setelah dibagi 40% dengan pekerja adalah sebesar Rp. 3.780.000. dengan jumlah hasil panen dan pendapatan tersebut sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Mekanisme pengupahan yang diterapkan oleh bapak Amri terhadap pekerja kebun sawit adalah dengan system bagi hasil. Dalam ekonomi islam Ketepatan waktu dalam memberi upah kepada pekerja sangat dianjurkan sebelum pekerja itu pulang tanpa membawa uang. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

*“Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya. (HR:Ibnu Madjah)”*

Pengupahan yang bapak Amri berikan kepada pekerja diberikan secara langsung ketika hasil panen dijual. Dengan demikian pekerja dapat menerima upah ketika pekerjaannya telah selesai. Kaarena dalam memberi upah pemilik kebun dilarang menunda pembayaran upah tanpa ada udzur yang jelas. Di dalam system eonomi islam, menunda pembayaran upah pekerja tanpa sebuah alasan adalah sebuah kedzoliman. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

مَطَّلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

*“ Menunda penunaian kewajiban (bagi yang mampu) adalah kedzoliman” (HR. Al-Bukhari 2400 & Muslim 1564)*

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Mekanisme Penjualan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Di Gampong Ujong Patihah

Untuk mengetahui mekanisme proses penjualan hasil perkebunan kelapa sawit yang berada di desa Ujong patihah, Peneliti melakukan kunjungan wawancara dengan Bapak Samsuar selaku toke sawit, Pak Samsuar mengatakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk menjual hasil perkebunan kelapa sawit. adapapun hasil wawancara dengan bapak samsuar adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pemanenan

Untuk proses pemanenan biasanya dilakukan oleh petani dua kali dalam satu bulan. Pemanenan dilakukan setelah buah cukup matang dan memenuhi standar untuk dijual. Ciri-ciri TBS yang akan dipanen yaitu yang sudah mempunyai tingkat kematangan yang baik. Tingkat kematangan buah kelapa sawit yang baik dapat dilihat dari warna buah. Warna buah yang sudah matang yaitu berwarna orange dan sudah mulai menjatuhkan berondolan. Kemudian dari segi nilai jual, TBS yang mempunyai tingkat kematangan yang pas dan tidak menjatuhkan banyak berondolan akan mendapat harga jual yang tinggi. TBS yang telah selesai dipanen harus segera dijual ke toke untuk dibawa ke pabrik. Hal ini karena terdapat batasan waktu untuk menjual hasil panen. Tempat pengumpulan hasil sawit hanya akan melayani penjual kelapa

sawit sampai jam 5 sore saja, ini disebabkan karena toke sawit harus segera membawa hasil panen TBS ke pabrik agar tidak mengalami penurunan kualitas TBS.

## 2. Tahap Pengangkutan

Ketika semua TBS yang sudah dipetik dan dibawa ke tepi jalan, selanjutnya adalah proses Pengangkutan. Proses pengangkutan dilakukan setelah buah sudah terkumpul semua, kemudian TBS yang sudah terkumpul ditimbang secara mandiri oleh petani dan menghitung jumlah total buah dan berat TBS. selanjutnya setelah proses tersebut, TBS kemudia diangkut menggunakan mobil L-300 pick up ataupun becak ke tempat penampungan buah kelapa sawit untuk dilakukan pemilahan dan penimbangan oleh toke sawit.

## 3. Tahap Penimbangan

Buah kelapa sawit yang sudah sampai dibawa oleh petani ke tempat pengumpulan hasil TBS kemudian dilakukan proses penimbangan ulang oleh toke sawit . penimbangan ulang ini dilakukan karena TBS yang diangkut menggunakan transportasi akan menjatuhkan berondolan, hal ini bisa mengurangi berat TBS saat setibanya di tempat pengumpulan hasil. Tujuan dilakukannya penimbangan ulang ini adalah untuk mendapatkan total jumlah dan berat akhir sebelum pihak toke membawa buah kelapa sawit ke pabrik kelapa sawit.

#### 4. Tahap Pemilahan

TBS yang akan dijual ke pabrik harus melewati proses pemilahan terlebih dahulu. Proses pemilahan dilakukan guna untuk mendapatkan kualitas TBS yang baik dan memenuhi standar untuk dijual ke pabrik. Baik atau tidaknya kualitas TBS akan mempengaruhi harga. Proses pemilahan ini dilakukan bersamaan dengan proses penimbangan. Buah yang telah dipilah kemudian akan diasingkan berdasarkan TBS layak jual dan tidak layak jual. Karakteristik TBS yang layak jual adalah yang baru dipetik, mempunyai tingkat kematangan yang baik dan tidak menjatuhkan banyak berondolan. Selanjutnya karakteristik TBS yang tidak layak jual yaitu yang sudah busuk, berjamur, terkena hama dan tandan yang hanya menyisakan beberapa butir buah sawit saja (Tandan kosong).

#### 5. Tahap pengantaran TBS menuju pabrik

Setelah proses pemilahan selesai dilakukan, selanjutnya adalah proses pengantaran TBS ke pabrik. TBS yang akan diantar ke pabrik adalah TBS yang layak jual. Hasil panen yang sudah terkumpul selama satu hari di tempat pengumpulan hasil, kemudian akan langsung dikirim ke pabrik kelapa sawit. Pengantaran TBS ke pabrik tidak boleh melebihi satu hari panen, hal ini karena jika TBS sudah melebihi satu hari panen maka akan banyak menjatuhkan berondolan dan ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas

TBS dan dapat mempengaruhi harga jual dipabrik. sudah untuk proses pengantarannya TBS akan diangkut menggunakan mobil L-300 pick up ataupun mobil truck.

#### **4.3.2 Hal-hal yang Mendorong Masyarakat dalam Menekuni Perkebunan Kelapa Sawit**

Melihat sektor perkebunan kelapa sawit yang mempunyai potensi tinggi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta kontribusinya dalam mengurangi pengangguran, ini menjadikan tanaman kelapa sawit banyak dibudidayakan oleh masyarakat yang tinggal didesa Ujong Patihah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang apa saja hal-hal yang mendorong masyarakat desa ujong patihah dalam menekuni perkebunan kelapa sawit, Penulis melakukan kunjungan wawancara dengan Bapak Amri. Adapun hasil wawancara dengan bapak Amri adalah sebagai berikut:

##### **1. Perkebunan Kelapa Sawit sebagai Tanaman Produktif Penghasil Yang Tinggi**

*“Alasan bapak dalam menekuni kebun sawit ini karena bapak sudah lama bekerja sebagai petani kelapa sawit. dengan begitu pengalaman bapak kerja dibidang kebun sawit ini sudah banyak. Jadi bapak sudah paham sekali soal pasar sawit disini dan bapak menganggap sector kebun sawit ini akan semakin maju nantinya. Selain itu, daerah tempat kita tinggal ini kan sangat dekat dengan*

*pabrik kelapa sawit, agen sawit dimana-mana, jadi gak jauh untuk kita menjual hasil panen. Dan sudah pasti bahwa tanaman ini kalo dirawat dengan baik dan benar maka akan menghasilkan kualitas buah yang tinggi, sehingga memiliki harga jual yang tinggi pula”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amri, alasan ia menekuni perkebunan kelapa sawit karena ia sudah lama bekerja sebagai petani kelapa sawit. Sehingga banyak pengalaman yang sudah didapat bapak amri dibidang perkebunan kelapa sawit. Dengan begitu, ia menganggap sector perkebunan kelapa sawit yang berada didaerahnya memiliki pasar yang baik serta potensinya untuk maju. Hal tersebut ia sampaikan karena lokasi area perkebunan kelapa sawit mereka berdekatan dengan pabrik kelapa sawit, sehingga memudahkan mereka untuk menjual hasil panennya. Ia juga menambahkan alasannya yaitu, jika tanaman dirawat dan dikelola dengan baik maka akan meningkatkan produktifitas buah dengan kualitas yang unggul sehingga memiliki harga jual yang tinggi.

“Wawancara dengan bapak zainal:

*“ karena tanaman ini bapak rasa lebih baik daripada tanaman penghasil yang lain, karena sawit ini punya nilai jual yang tinggi, mudah berbuah, sulit untuk terserang hama, Sehingga bapak tertarik untuk menekuni kebun sawit. Disamping itu didaerah sini memang cukup luas*

*kebun sawitnya, pabrikpun dekat, jadi buahnya bisa langsung kita jual ke pabrik “*

## 2. Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Sektor Mata Pencaharian Yang Potensial

Hasil wawancara dengan Bapak Imron:

*“Alasan saya menekuni kebun kelapa sawit ini karena tanaman ini mempunyai prospek yang tinggi, mudah dalam hal perawatan, dapat dipanen dua kali dalam satu bulan. Dan perkebunan ini menjadi sarana buat saya bekerja untuk memperoleh pendapatan, Alhamdulillah semua kebutuhan rumah tangga dapat saya penuhi. Sebelum saya punya kebun, dulu saya bekerja sebagai buruh batu bata, soal penghasilan ketika itu kadang-kadang tidak menentu karena untuk bekerja itu tergantung adanya pesanan atau tidak. Dan Alhamdulillah semenjak ada sawit ini pendapatan stabil dan semua kebutuhan keluarga dapat tercukupi.*

Wawancara dengan bapak supriadi:

*“Karena secara ekonomis tanaman ini bisa memberikan hasil yang memuaskan, kalau kita rawat dengan benar dan maksimal maka setiap pokok akan sering mengeluarkan buah. Selain itu sawit disini sangat tinggi permintaannya,*

*sehingga banyak warga disini yang bekerja sebagai petani sawit untuk mendapatkan penghasilan”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak supriadi, alasan ia menekuni perkebunan kelapa sawit karena secara ekonomi tanaman yang ia kelola selama ini memberikan hasil yang baik. Tingginya Permintaan pasar terhadap buah sawit dikabupaten Nagan raya membuat banyak masyarakat didesa ujong patihah berprofesi menjadi petani kelapa sawit.

### 3. Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Komoditas yang Memiliki Permintaan Pasar Yang Tinggi

Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi:

*“karena dari dulu sawit ini tidak pernah surut permintaannya, dimana-mana permintaan sawitkan selalu tinggi, lagian sawit kan gak pernah gak laku, paling Cuma turun harga saja, dan setiap kali panen buahnya dapat dijual pada hari itu juga. Jadi bapak rasa sawit ini akan selalu tinggi permintaannya, hal inilah yang membuat bapak tertarik untuk terjun ke kebun sawit, karena prospek pasarnya yang bagus. oleh karena itu bapak harap dengan hasil sawit ini kedepannya nanti bisa menyekolahkan anak-anak sampai kuliah”.*

Dari hasil wawancara dengan bapak Kusnadi, alasan ia menekuni perkebunan kelapa sawit karena permintaan hasil panen

buah sawit yang selalu tinggi, kemudian setiap hasil panen yang ia peroleh dapat langsung ia jual. Selain itu, kontribusi pasar yang baik dapat memberikan kemudahan bagi petani dalam mendistribusikan hasil panennya. Harapan bapak kusnadi kedepannya nanti selama adanya hasil perkebunan sawit ini dapat meningkatkan pendidikan anak-anaknya sampai ke jenjang sarjana.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan, dapat diketahui bahwa hal-hal yang mendorong masyarakat desa ujong patihah dalam menekuni perkebunan kelapa sawit ialah karena masyarakat menganggap bahwa sector perkebunan kelapa sawit yang berada dikabupaten Nagan Raya, khususnya didesa ujong patihah mempunyai potensi pasar yang baik. Tingginya permintaan akan buah sawit yang mereka rasakan membawa semangat bagi petani untuk menekuni perkebunan kelapa sawit. Sehingga ini menyebabkan masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani kelapa sawit untuk mendapatkan penghasilan.

Selain itu, keberadaan pabrik kelapa sawit (PKS) yang berada dekat dengan lokasi kebun milik masyarakat dirasa cukup memudahkan masyarakat untuk menjual hasil panen mereka secara langsung tanpa harus menggunakan jasa sewa angkutan truk yang bisa memakan biaya mahal.

Sektor perkebunan kelapa sawit yang berada didesa Ujong Patihah secara ekonomi mempunyai potensi yang baik untuk

meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Tanaman yang dirawat dengan baik dan benar secara maksimal dapat menghasilkan produktifitas buah yang mempunyai kualitas yang baik sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

Islam memandang profesi sebagai petani merupakan profesi mulia dan terhormat. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya unuk kemudahan manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Tanaman dan tumbuhan dapat tumbuh dengan mudah dan berproduksi sendiri di muka bumi dalam kadar tertentu. Allah SWT telah menghamparkan bumi, mencurahkan air hujan, angin dan lain-lain untuk memudahkan manusia bercocok tanam. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-An'am : 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا  
 مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ  
 أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ  
 فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

AR - RANIRY

Artinya: *Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang*

*demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Qs. Al-An'am : 99)*

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat ini menjelaskan bahwa dengan kepastian dalam keadaan diberkati sebagai rezeki buat hamba-hamba Allah, untuk menyuburkan(tanah), dan sebagai pertolongan buat semua makhluk dan rahmat dari Allah buat mereka semua. Artinya, tanaman dan pepohonan yang hijau, sesudah itu Kami ciptakan padanya biji-bijian dan buah-buahan. Karena itu, dalam firman selanjutnya disebutkan. Artinya, Kami keluarkan pula darinya kebun-kebun anggur, kedua jenis buah-buahan ini (yakni kurma dan anggur) menurut penduduk Hijaz termasuk buah-buahan yang paling digemari, dan barangkali keduanya merupakan buah-buahan yang terbaik di dunia. Perihal kedua buah itu disebutkan oleh Allah kepada hamba-hambanya yang beriman.

Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan hasil berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Secara umum bekerja dalam Islam dapat diartikan seluruh perbuatan atau usaha manusia baik yang ditujukan untuk dunianya maupun yang ditujukan untuk akhiratnya.

Allah SWT telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus

berusaha. Allah SWT telah menjamin setiap rezeki bagi semua makhluk yang ada di bumi.

Sebagaimana Allah SWT menyebutkan dalam QS: Hud 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: *Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).*(QS : Hud ayat 6).

Sesungguhnya Allah telah menjamin rizki semua makhluk yang berjalan di atas permukaan bumi, sebagai bentuk karunia dariNya, dan Allah mengetahui tempat tinggalnya saat hidup dan setelah matinya, dan mengetahui tempat dimana ia akan mati. Semua itu sudah tertulis di satu kitab di sisi Allah yang sudah menerangkan semua itu. جامعة الراندي

Dalam tafsir Ibn Katsir ayat ini menjelaskan bahwa Allah bahwa Dialah yang menjamin rezeki setiap makhlukNya, termasuk semua hewan yang melata di bumi, baik yang kecil, yang besar, yang ada di daratan, maupun yang ada di lautan. Dia pun mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Dengan kata lain, Allah mengetahui sampai di mana perjalanannya di bumi dan ke manakah tempat kembalinya, yakni sarangnya; inilah yang dimaksud tempat

kembalinya, yakni sarangnya; inilah yang dimaksud dengan tempat penyimpanannya.

#### **4.3.2 Dampak Hasil Pertanian Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat desa ujung patihah, Penulis melakukan kunjungan wawancara dengan Bapak Yunus selaku Sekdes Ujong Patihah. Adapun hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

*“Mata pencaharian mayoritas masyarakat disini adalah dengan bekerja sebagai petani kelapa sawit, sector perkebunan kelapa sawit disini memang sudah lama menjadi sumber penghasilan mayoritas masyarakat desa. daerah kita sini memang kebun sawitnya lumayan luas. Sehingga kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani kelapa sawit. Kelapa sawit disini mempunyai pasar yang bagus dan dekat dengan pabrik sawit, sehingga masyarakat bisa menjual langsung hasil panennya ke pabrik tanpa harus menggunakan jasa mobil truk yang bisa memakan biaya mahal.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sekdes, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa ujung patihah bekerja sebagai petani kelapa sawit dan menjadi sumber utama penghasilan mereka. Sector perkebunan kelapa sawit yang

berada didesa ujong patihah mempunyai pasar yang baik, hal ini karena banyak lokasi kebun sawit milik masyarakat berdekatan dengan pabrik kelapa sawit sehingga memudahkan petani dalam menjual hasil panen mereka secara langsung ke pabriknya tanpa tanpa harus menggunakan jasa sewa angkutan truk yang dapat memakan biaya yang mahal.

Selain itu, Penulis melakukan kunjungan wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan Gampong Ujong Patihah untuk memberikan pandangannya terhadap dampak hasil perkebunan kelapa sawit yang berada di gampong Ujong Patihah. Adapun hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

*“Berbicara mengenai perkebunan kelapa sawit yang berada digampong ini, itu sampai sekarang masih dijadikan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat gampong. Sektor perkebunan sampai saat ini masih menjadi andalan masyarakat untuk bekerja. Bapak memandang hasil perkebunan kelapa sawit ini akan memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat desa. Hal ini disebabkan karena potensi perkebunan kelapa sawit yang berada digampong kita ini bapak rasa sangat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai petani kelapa sawit.”*

Afifuddin (2007) mendefinisikan pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat.

Yusuf Qardhawi, (1995:107) menerangkan bahwa ajakan Islam yang terintegrasi dalam ibadah dan muamalat mengarah pada produktivitas umat dalam berbagai bentuk aktifitas, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Pekerjaan apapun tetap dipandang sebagai bagian dari ibadah dan jihad selama konsistensi mukallaf bersinergi dengan peraturan Allah yang berlandaskan ketulusan.

Kontribusi hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan oleh warga di Desa Ujong Patihah, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk mengetahui dampak hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi islam, Penulis melakukan kunjungan wawancara dengan Bapak Amri. Adapun hasil wawancara dengan bapak Amri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kebutuhan Sandang, Pangan, dan Papan

*“Bapak merasa dengan adanya kebun sawit yang bapak tekuni ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi*

*keluarga. Segala kebutuhan rumah tangga bapak beli dari hasil sawit. mulai dari tv, mesin cuci, kulkas, dan merenovasi rumah. Dan Alhamdulillah tahun kemarin bapak bisa beli satu ekor sapi untuk idul adha (berkurban). Disamping itu biaya untuk kebutuhan seperti belanja bahan-bahan dapur itu bapak berikan ke istri setiap minggunya. Dan yang pasti sawit ini menjadi andalan bapak untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga. Dan untuk biaya pendidikan anak nanti sampai kuliah Insya Allah bisalah bapak cukupi, anak bapak yang pertama barusan masuk kuliah kuliah, dan yang kedua kelas 1 SMA, dan yang terakhir masih kelas lima SD Bapak juga berharap dari hasil sawit ini bisa nabung buat bapak Umroh bersama istri suatu saat nanti”.*

Dari hasil wawancara tersebut bapak Amri mengatakan bahwa penghasilan yang selama ini ia peroleh dari hasil perkebunan kelapa sawit yang dikelola memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Selaku kepala rumah tangga, bapak amri sadar bahwa peran dan kewajibannya dalam keluarga sebagai kepala rumah tangga adalah memberi nafkah keluarga serta mencukupi segala kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS:An-Nisâ ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

*Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allâh telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka (QS:An-Nisâ ayat 34).*

Selain itu, kewajiban orang tua adalah memberi pendidikan yang baik untuk anaknya. Hal ini diungkapkan oleh bapak amri bahwa ia ingin memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sampai ke jenjang sarjana. Saat ini klasifikasi pendidikan anak bapak amri diantaranya yang pertama baru saja masuk kuliah, yang kedua kelas 1 SMA, dan yang terakhir kelas 5 SD. Dalam islam umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu merupakan keewajiban atas setiap muslim”*

(HR. Ibnu Majah No: 224).

## 2. Memberikan Stabilitas Pendapatan bagi Petani

wawancara penulis dengan bapak ksnadi, beliau mengatakan:

*”Alhamdulillah berkat adanya sawit ini pendapatan saya selalu stabil, dengan begitu kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Sampai saat ini pendapatan utama*

*bapak ya dari hasil sawit ini. bapak merasakan dampak/kontribusinya dalam memberikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Melihat kontribusi ini bapak berniat untuk membeli kebun lagi supaya kedepannya bisa menambah penghasilan untuk biaya anak-anak kuliah. Saat ini pendidikan anak-anak bapak yang pertama itu sudah kuliah, yang kedua kelas 2 SMA, dan yang terakhir masih kelas 3 SD”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ksnadi ia juga merasakan dampak positif terhadap penghasilannya yang ia peroleh dari hasil sawit. Ia merasa bahwa dengan adanya hasil tersebut ia dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Hasil sawit yang ia peroleh selama ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan dapat memberikan pendidikan anak-anaknya hingga sampai ke jenjang sarjana. Saat ini kalsifikasi pendidikan anak bapak Ksnadi yang pertama yaitu kuliah, yang kedua kelas 2 SMA, dan yang terakhir kelas 3 SD. Dengan dampak positif yang bapak Ksnadi rasakan, ia mempunyai keinginan untuk memperluas lahan sawit miliknya. Dengan begitu Ia berharap agar kedepannya biaya pendidikan kuliah anak-anaknya dapat ia penuhi.

### 3. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga dan Membiayai Pendidikan Anak

Hasil wawancara dengan bapak zainal:

*“selama adanya hasil dari sawit ini semua kebutuhan keluarga Alhamdulillah dapat terpenuhi dengan baik. Sampai saat ini sawit memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga, sehingga dari hasil sawit ini bapak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, membiayai anak sekolah, dan untuk modal istri jualan. Saat ini pendidikan anak bapak yang pertama yaitu kelas 2 SMA, dan yang kedua kelas 3 SMP.*

Hasil wawancara dengan bapak supriadi:

*“sudah hampir 10 rtahun ini bapak bekerja sebagai petani sawit dan penghasilan utama bapak dapatkan dari hasil sawit ini. dampaknya dalam meningkatkan ekonomi keluarga bapak rasa sangat baik. Alhamdulillah hingga saat ini ekonomi keluarga dapat terpenuhi, untuk biaya makan sehari-hari pun cukup, biaya anak-anak sekolah juga bapak dapatkan dari hasil sawit. Saat ini pendidikan anak bapak yang pertama yaitu kelas 2 SMP dan yang kedua masih kelas 5 SD”*

Hasil wawancara dengan bapak Imron:

*“ Alhamdulillah berkat hasil sawit ini penghasilan bapak cukup baik, dampaknya ke ekonomi keluarga sangat baik, setiap minggunya bapak bisa memberikan uang belanja untuk istri, memberi uang jajan sekolah anak. Saat ini pendidikan anak bapak yang pertama yaitu kelas 4 SD dan yang kedua belum sekolah.”*

Hal yang sama juga dialami oleh bapak zainal, pak supriadi, dan pak imron. mereka mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh dari hasil perkebunan kelapa sawit memberi dampak positif terhadap perekonomian keluarga. Dengan penghasilan tersebut mereka dapat mencukupi Kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Seperti memberi uang belanja kepada istri setiap minggunya. Selain itu, untuk sumber biaya pendidikan anak-anak juga mereka peroleh dari hasil perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sektor Perkebunan Kelapa sawit merupakan salah satu potensi penting dan strategis di Kabupaten Nagan Raya karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai potensi dan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan PDB daerah. Bagi sebagian besar masyarakat ujong patihah sampai saat ini usaha perkebunan kelapa sawit masih menjadi alternative untuk dijadikan sebagai sumber utama penghasilan ekonomi keluarga.

Selain itu, dari hasil penelitian diatas dapat dikemukakan secara objektif mengenai dampak hasil pertanian kelapa sawit menurut pandangan ekonomi islam. Adapun objektifitas daripada dampak hasil pertanian kelapa sawit menurut pandangan ekonomi islam adalah sebagai berikut :

1. Memproduksi dan Memakmurkan Lahan

Pertanian merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang perekonomian di setiap daerah. Pertanian menjadi sector utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industry yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rahman ayat 11-13:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ فِيهَا فُكْهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ  
وَالرَّيْحَانُ فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya : *Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk (Nya)(10).*

*Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang(11).*

*Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya(12)*

*Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?(13)*

Dalam tafsir as-sa'di ayat ini menerangkan tetumbuhan dengan berbagai macam warna, rasa, dan baunya. Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan firman-Nya: Dan biji-bijian yang berkulit. (Ar-Rahman, [55:12]) ialah biji-bijian yang ada daunnya. maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan, Dengan

kata lain, dapat disebutkan bahwa nikmat-nikmat Tuhanmu tampak jelas pada kalian dan kalian diliputi olehnya hingga kalian tidak dapat mengingkarinya atau tidak mengakuinya. Dan kami hanya dapat mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh jin yang beriman kepada-Nya, Ya Allah, tiada sesuatu pun dari nikmat-nikmat-Mu yang kami ingkari, maka bagi-Mulah segala puji.

Allah SWT telah menciptakan bumi dan membentengkannya agar makhluk-makhluk bisa tinggal di atasnya. Di sana terdapat buah-buahan, pohon kurma yang memiliki kelopak-kelopak mayang buah, ada biji-bijian yang berkulit, semua itu sebagai rizki bagi kalian dan ternak-ternak kalian, di sana ada tanam-tanaman yang berbau harum.

Dan Sebagaimana dari Jabir bin Abdullah RA, dia bercerita bahwa Rasulullah Saw bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ  
وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزْرَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

AR - RANIRY

Artinya : *"Tidaklah seorang Muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya."* (HR Imam Muslim No: 1552)

Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah Saw bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

*“Tidaklah seorang Muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya.”* (HR Imam Bukhari No: 2321).

Kedua hadits tersebut menunjukkan bahwa bercocok tanam tak hanya memiliki manfaat bagi seorang Muslim saat hidup di dunia. Bertani atau bercocok tanam juga memberi manfaat untuk kehidupan di akhirat kelak. Sebab, tanaman yang dikonsumsi dan menjadi sumber kehidupan bagi manusia, hewan dan burung akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya.

## 2. Meningkatkan Kemampuan dan Produktifitas dalam Memenuhi Kebutuhan

Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dan mulia dalam pandangan Islam. Allah SWT telah menyeru kepada umatnya untuk mencari penghidupan di dunia dengan bekerja dan meningkatkan produktifitas. Nilai produktifitas sangat tergantung pada profesionalisme kerja individu seperti mempunyai keahlian, kemampuan, dan keterampilan dalam bekerja. Manusia akan mendapatkan hasil atau ganjaran atas apa yang dikerjakannya, Yakni tidak ada yang ia dapatkan melainkan

pahala dan balasan dari amal perbuatannya sendiri, dan ia tidak berhak mendapat balasan amal yang tidak ia lakukan.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Najm ayat 39:

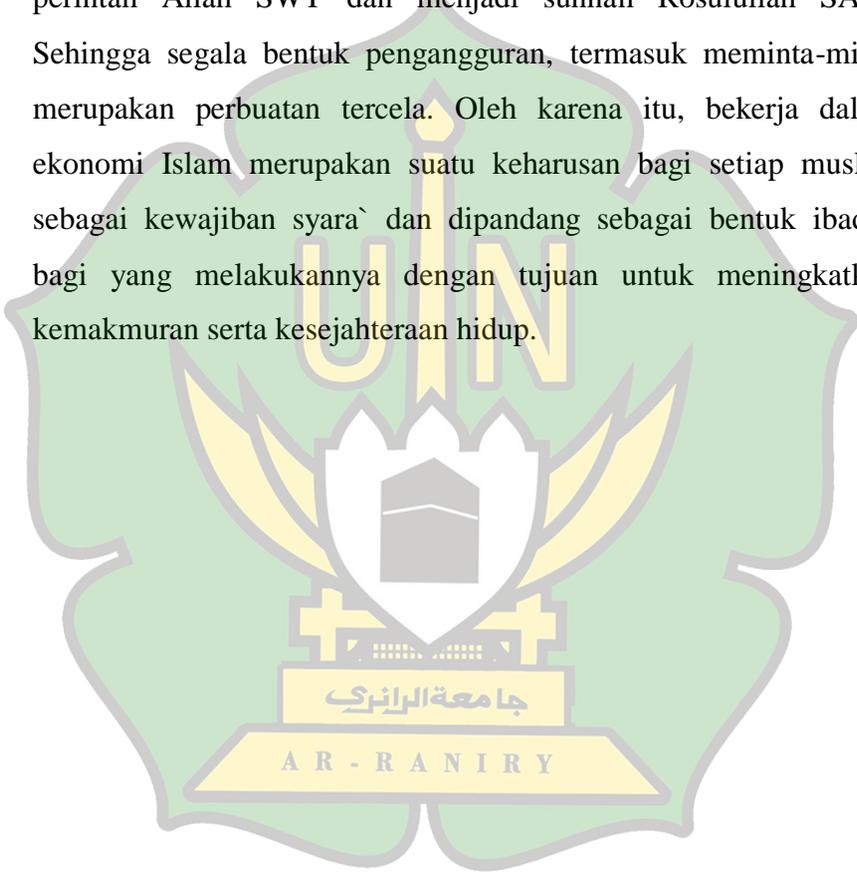
وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (QS. An-Najm ayat 39)*

Yusuf Qardhawi (1997:115) Menjelaskan bahwa keridhaan Allah SWT tidak akan didapatkan jika kita tidak melaksanakan tugas tekun, sungguh-sungguh dan sempurna. Ambisi seorang mukmin dalam bekerja yang paling utama adalah mendapatkan ridha Allah SWT. Dari ambisi yang mulia ini timbul sikap jujur, giat dan tekun.

Imam Al-Ghazali (1991: 482) Menerangkan bahwa kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Dengan demikian, Ekonomi Islam tidak hanya memandang kerja sebagai pendorong utama aktivitas perekonomian, Tetapi kerja juga merupakan perbuatan mulia dalam rangka mewujudkan kemaslahatan pribadi maupun bersama. Bekerja merupakan perintah Allah SWT dan menjadi sunnah Rosulullah SAW. Sehingga segala bentuk pengangguran, termasuk meminta-minta merupakan perbuatan tercela. Oleh karena itu, bekerja dalam ekonomi Islam merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim sebagai kewajiban syara` dan dipandang sebagai bentuk ibadah bagi yang melakukannya dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan hidup.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai peranan hasil pertanian kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa hal yang mendorong masyarakat desa ujung patihah dalam menekuni perkebunan kelapa sawit. *Pertama*, Perkebunan Kelapa Sawit sebagai Tanaman Produktif Penghasil Yang Tinggi. *Kedua*, Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Sektor Mata Pencaharian Yang Potensial. *Ketiga*, Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Komoditas yang Memiliki Permintaan Pasar Yang Tinggi. Sector perkebunan kelapa sawit yang berada dikabupaten Nagan Raya, khususnya di desa Ujong Patihah mempunyai kontribusi yang potensial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga ini menyebabkan masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani kelapa sawit untuk mendapatkan penghasilan.
2. Pandangan Ekonomi Islam tentang dampak hasil pertanian kelapa sawit yang masyarakat tekuni berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak ekonomi yang dominan dirasakan oleh masyarakat adalah, *Pertama*, Meningkatkan Kebutuhan Sandang, Pangan, dan Papan. *ke*

*dua*, Memberikan Stabilitas Pendapatan bagi Petani. *Ke tiga*, Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga dan Membiayai Pendidikan Anak. Dalam pandangan ekonomi islam kegiatan memproduktifkan dan memakmurkan lahan juga diartikan sebagai kegiatan muamalah. bekerja merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Tanpa bekerja seorang muslim tidak akan mampu untuk memenuhi segala kebutuhannya, hal ini bisa berakibat tidak terlaksanakannya ibadah, seperti zakat, infaq dan sedekah.

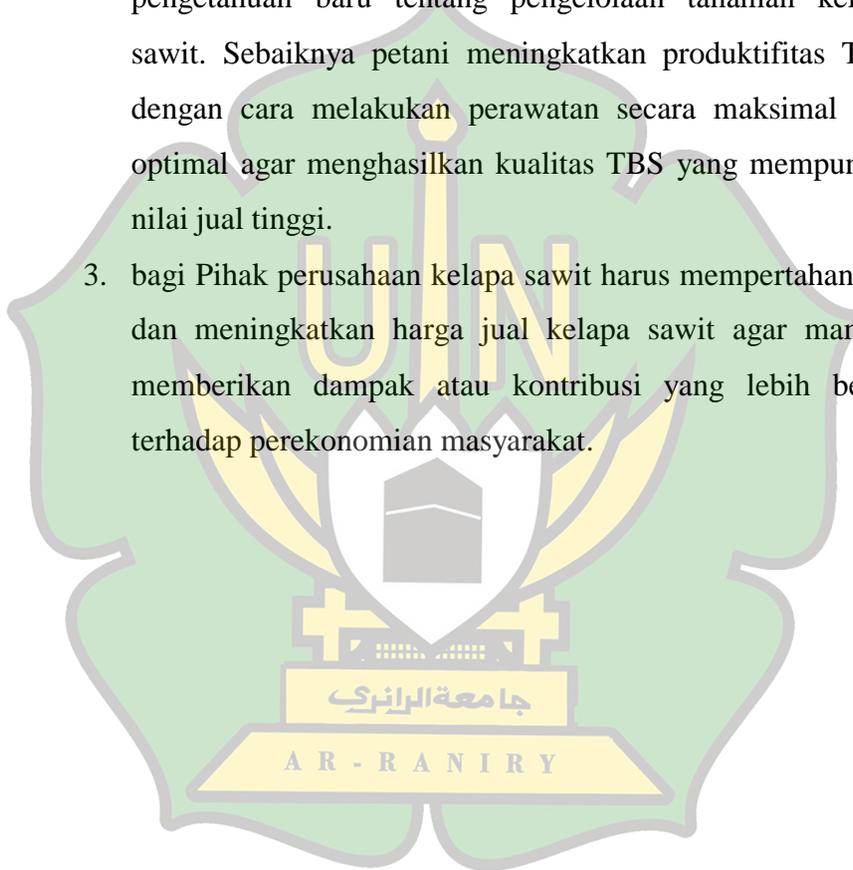
## 5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan perhatian khusus agar sector perkebunan kelapa sawit yang berada di desa ujung patihah mempunyai daya saing tinggi. Sehingga komoditas kelapa sawit dapat menjadi pendapatan daerah (PDB) dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinandapat berkurang. Selain itu pemerrintah daerah juga diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan untuk para petani maupun buruh perkebunan agar menjadi pekerja yang handal.
2. Bagi petani, dalam usaha meningkatkan pendapatan, para petani diharapkan agar bekerja sebaik mungkin dengan cara memperhatikan aspek-aspek penting seperti kualitas TBS

yang unggul, intensifikasi dalam bekerja, pengolahan luas lahan secara baik dan benar, dan pengalaman kerja. Khusus untuk pengalaman kerja dianjurkan untuk mengikuti pelatihan atau penyuluhan sehingga akan mendapatkan pengetahuan baru tentang pengelolaan tanaman kelapa sawit. Sebaiknya petani meningkatkan produktifitas TBS dengan cara melakukan perawatan secara maksimal dan optimal agar menghasilkan kualitas TBS yang mempunyai nilai jual tinggi.

3. bagi Pihak perusahaan kelapa sawit harus mempertahankan dan meningkatkan harga jual kelapa sawit agar mampu memberikan dampak atau kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. R.(2005) *Pembangunan Ekonomi Perkotaan. Edisi Pertama, Yogyakarta. grahamilmu.*
- Anwar Kurnia(2007) . *Kegiatan Ekonomi Masyarakat, Jakarta:Yudistira Ghalia Indonesia.*
- Afifuddin, S. d. (2007). Analisis Strujktur Pasar CPO :. *Pengaruhnya terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Sumatra Utara .Jur nal perencanaan dan pengembangan Wilayah 2 (3) 124-136*
- Al-Mahali, Jalaluddin. I. (2014). *tafsir jalalain, Terjemahan Bahrn Abu bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo*
- As-Sa'di, S. A. (2015). *Tafsir Al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-mannan.* Jakarta: Darul Haq
- cashway, B. (2005) *Manajemen Sumber Daya manusia ( Perencanaan, analisis, kinerja, Penghargaan).* jakarta: PT. elex Meda Kompuytindo kelompok Gramedia.
- Churitin, D. d. *Analisis Pendapatan Pekebun Kelapa sawit di kecamatan Banyuasin Ill kabupaten banyuasin.* Jurnal Bisnis dan ekonomi, Vol. 6 No. 2 (Desember 2015)
- Deparetemen Pertanian, DA J. I (2000). *Statistik Perkebunan Indonesia 2000-2002: Kelapa sawit (Oil palm) Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.*
- Anwar, D. (2001). *Kamus Lengkap bahasa Indonesia,* (Surabaya, Karya Abdi Tama)
- Eko, A. (2013). *Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Justika Islamica. Vol. 10 (1)
- Umar, H. (2010). *Metode penelitian Skripsi dan tesis Bisnis.* Hal 78

- Noor, H. F. (2001). *Ekonomi Masyarakat*, ( Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,)
- Ya'qub, H. *Etos kerja Islami*, jakarta: Pedoman Ilahi Jaya, 1992 Hlm. 60
- Umar, H. (2001). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis bisnis*. (Cet. IV, jakarta. PT. Karya Grafindo Persada, ). Hal 77
- Mudrajad, K. Ph.D (2003;140). *Metode Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Hal 140
- Mardikanto, T. (2007). *Penyuluhan Pembangunan kehutanan*. Pusat Penyuluhan Pembangunan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta, Hal 352
- Ghufran, M. i. (2015). *Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam*. hal 39 (2015)
- Nagan Raya dalam angka (2015)*. Badan Pusat statistik Kabupaten Nagan Raya. Suka Makmue
- I, Pahan. (2006). *Perkebunan Kelapa sawit Manajemen Agribisnis dari hulu dan hilir*.
- (P3EI), Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi islam . P, *Ekonomi Islam*, (jakarta; Rajawali Press, 2009)
- H., Purwanto. (2009). *Pengelolaan pemupukan Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis Gueineensis Jacq) Diperkebunan PT. Cipta Future Plantation*. Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan (Skripsi). Bogor
- Qardhawi, Y. *Dauru al-Qiyum wa Al-akhlaq fi al- iqtisgad al-Islami*. Diterjemaghkan oleh Zainal arifin dan dahlia Husein dengan judul: Norma dan Etika Ekonomi Islam, Cet. I: Jakarta: Gema Insani Press, 1995 (2017-2022)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Nagan Raya 2017-2022

Soekartawi. (2002). *Prinsip dasar Ekonomi Pertanian*, Jakaarta: PT Raja Grafindo

Johan, S. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 12, no. 2 desember 2011, Hall.311-317, Pekanbaru

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : alfabeta

Sugiono. (2012). *Metode peneltian Kombinasi (mixed methods)*., 9Cet. III; Bandung, Alfabeta, hal : 119

Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, hlm 71

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. hlm 23-27

Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Alih bahasa zainal Arifin dan Dahlia Husein, (Jakarta ; gema Insani Press, hlm 115



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### **Pedoman wawancara penelitian “Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)”**

##### **Data pribadi informan**

Nama :  
Usia :  
Profesi :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan :

##### **I. Wawancara informan Terhadap Petani Kelapa Sawit**

1. Apa yang menjadi dorongan bapak untuk menekuni perkebunan kelapa sawit?
2. Bagaimana dampak hasil perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan ekonomi keluarga?
3. Apakah hasil perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga?
4. Berapa total penghasilan bapak per bulan dari hasil perkebunan kelapa sawit?
5. Berapa total hasil panen kelapa sawit bapak selama satu bulan?
6. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses perawatan hingga masa panen?

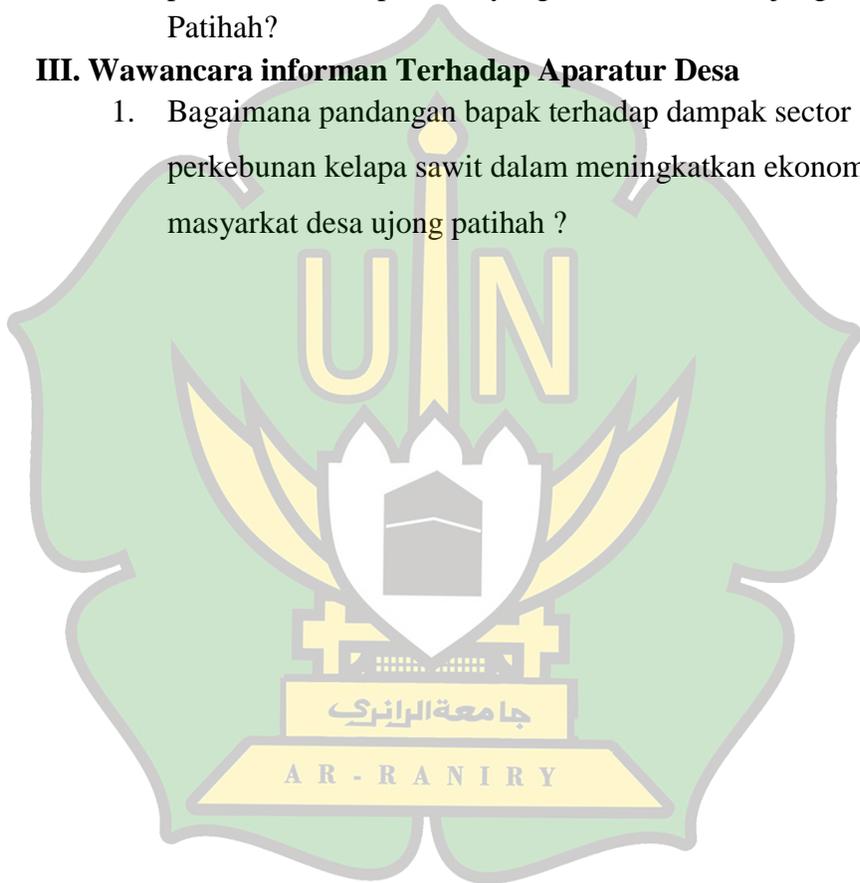
7. Berapa luas kebun kelapa sawit yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari miliki saat ini?

## **II. Wawancara informan Terhadap Toke Sawit**

1. Bagaimana mekanisme penjualan hasil panen perkebunan kelapa sawit yang berada di desa Ujong Patihah?

## **III. Wawancara informan Terhadap Aparatur Desa**

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap dampak sector perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa ujong patihah ?



## Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



AR - RANIRY

